



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP  
*AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh

**ANDHIKA PUTRA ABDI**

022117239

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR**

**2022**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

A handwritten signature in black ink, written over a horizontal line, representing the signature of the Chair of the Accounting Program.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari ....., tanggal ... / bulan ...../ tahun ....

Andhika Putra Abdi  
0221 17 239

Disetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



---

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Edy Sudaryanto, Ak., MM.)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA.)



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andhika Putra Abdi

NPM : 0221 17 239

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Bogor...  
MAT  
METERAI  
TEMPER  
E7B1AMX002196623  
Andhika Putra Abdi  
022117239

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022\*) Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

### ABSTRAK

Andhika Putra Abddi 022117239. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Dibawah Bimbingan Edy Sudaryanto dan May Mulyaningsih, 2022.

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini di buktikan dengan daftar perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2021 sudah mencapai angka 775 (tujuh ratus tujuh puluh lima) perusahaan. Dalam persaingan seperti ini perusahaan di tuntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu, *purposive sampling*, di peroleh 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey* yang bermaksud untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan variabel. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Secara simultan mendapatkan hasil ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan *Audit Delay*

## **PRAKATA**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi guru terbaik dan suri tauladan bagi umat manusia. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu saja terdapat hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah terlepas dari itu penulis tetap bersungguh-sungguh, semangat serta tiada henti berdoa dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam pembuatan skripsi ini segala proses di dalamnya penulis mendapatkan pencerahan, bantuan, dan petunjuk dari banyak pihak secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT telah memberikan banyak sekali nikmat, karunia, hidayah, perlindungan, kesehatan yang di berikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

2. Ibu dan ayah yang selalu memberikan dukungan, dorongan semangat, dan doa tiada henti untuk keberhasilan penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kakak, keponakan, kakak ipar dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan motivasi, semangat, dan doa selama penyusunan.
4. Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak, MM, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. Selaku Ketua Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Bapak Edy Sudaryanto, Ak., MM. selaku ketua komisi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. Selaku anggota komisi yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Dosen wali yang selalu membimbing Mahasiswa & Mahasiswi kelas F.
12. Seluruh dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu bermanfaat nya.
13. Seluruh staf tata usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
14. Teruntuk Muhammad Adriansyah yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk Retno Trisetyowati yang selalu sabar dan menemani dalam proses pengerjaan skripsi ini dan dapat menyelesaikannya.
16. Teruntuk seluruh sahabat yang berada di grup Aib Keluarga yang telah memberikan semangat dan doa selama penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman bimbingan semua dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis S1 Program Studi Akuntansi Tahun 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
18. Teman-teman Organisasi HMA FEB-Unpak yang selalu mewarnai hariku dalam proses memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran di luar ilmu perkuliahan.

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaiannya skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis.

Demikian penulis sampaikan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Oktober 2022

Penulis

Andhika Putra Abdi



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iii
HAK CIPTA .....	iv
ABSTRAK.....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah Dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
Manfaat yang diharapkan setelah mengkaji masalah dalam penelitian ini selain lulus sarjana akuntansi adalah sebagai berikut : .....	6
1.4.1 Kegunaan Akademis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6
BAB II .....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.2 Auditing .....	7
2.2.1 Pengertian Auditing.....	7
2.2.2 Tahapan Audit.....	7
2.2.3 Bentuk Independensi auditor .....	9
2.2.4 Tujuan Audit .....	9

2.3 Ukuran Perusahaan.....	10
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	10
2.3.2 Karakteristik Ukuran Perusahaan .....	14
2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan .....	17
2.4 Opini Auditor .....	17
2.4.1 Pengertian Opini Auditor .....	17
2.4.2 Karakteristik Opini Auditor.....	22
2.4.3 Indikator Opini Auditor.....	23
2.5 <i>Audit Delay</i> .....	23
2.5.1 Pengertian <i>Audit Delay</i> .....	23
2.5.2 Karakteristik <i>Audit Delay</i> .....	24
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	25
2.6.1 Penelitian Sebelumnya .....	25
2.6.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.7 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III .....	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	38
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	38
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	39
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data .....	41
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.7.3 Uji Hipotesis .....	43
BAB IV .....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	46
4.2 Analisis Data.....	54
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.2.2 Uji Hipotesis .....	59
4.3 Pembahasan & Intepretasi Hasil Penelitian.....	62
4.3.1 Pembahasan.....	62
BAB V .....	67
SIMPULAN DAN SARAN .....	67

5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78
LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	2
Tabel 1.2 Data Ukuran Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	3
Tabel 1.3 Data Opini Auditor Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	4
Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Operasionalisasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar..... Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 .....	39
Tabel 3.2 Populasi dan Kriteria Pemilihan Sampel .....	40
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	46
Tabel 4. 2 Rekonsiliasi Sampel.....	42
Tabel 4. 3 Perhitungan Data Dalam Menghitung (Ln) Total Aset Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020....	48
Tabel 4. 4 Data Pemberian Skor Terhadap Opini Auditor Dengan Menggunakan Variabel Dummy Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	50
Tabel 4. 5 Data Audit Delay Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 .....	52
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Descriptif .....	54
Tabel 4. 7 Uji Kolmogrov-Smirnov dengan Exact Test Monte Carlo .....	55
Tabel 4. 8 Uji Kolmogrov-Smirnov dengan Exact Test Monte Carlo .....	57
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4. 12 Uji Regresi Linier Berganda .....	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4. 16 Ringkasan Hasil Penelitian .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian .....	36
Gambar 4. 1 Histogram Variabel Ukuran Perusahaan .....	50
Gambar 4. 2 Histogram Variabel <i>Audit Delay</i> .....	50
Gambar 3. 1 Kurva Uji F.....	39
Gambar 4. 3 Gambar Kurva Hasil Uji F .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	80
Lampiran II.....	82
Lampiran III .....	84
Lampiran IV .....	86
Lampiran V .....	88
Lampiran VI.....	90
Lampiran VII.....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan daftar perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2021 sudah mencapai angka 775 (tujuh ratus tujuh puluh lima) perusahaan. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka (Apriyana, 2017).

Menurut PSAK 1 (IAI, 2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kepastiannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2016). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi. Semakin cepat informasi laporan keuangan audit dapat dipublikasikan, akan cenderung memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menarik investor. Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Hal ini terjadi di keranekan investor investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan.

Berdasarkan pada ketentuan II. 6. 3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit dan belum melakukan pembayaran denda atas kertelambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II. 6. 4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II. 6. 2 dan II. 6. 3 peraturan pencatatan Nomor I-H tentang sanksi.

Meskipun bursa telah memperkuat peraturan tentang sanksi, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Berikut daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2020.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal (Apriyana, 2017).

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Status			Audit Delay (dalam harian)		
			2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	AISA	PT Tiga Pilar Indonesia	Peringatan tertulis I	Peringatan tertulis II (denda sebesar Rp.50.000.000)	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	401	177	88
2	INAF	PT Indofarma Tbk	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	Peringatan tertulis II (denda sebesar Rp.50.000.000)	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	88	180	97
3	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	Peringatan tertulis I	Peringatan tertulis II (denda sebesar Rp.50.000.000)	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	119	149	147

Sumber : [www.ix.co.id](http://www.ix.co.id) dan diolah peneliti, 2021

Dari table diatas terdapat beberapa perusahaan sektor *consumer goods* yang mengalami *audit delay* dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan kode AISA dan INCF mengalami *audit delay* 2 tahun berturut-turut pada tahun 2018-2019. Kemudian terdapat perusahaan *consumer goods* lain nya yang mengalami *audit delay* seperti perusahaan dengan kode INAF di tahun 2019, padahal perusahaan yang berdiri di sektor *consumer goods* memiliki potensi prospek yang baik. Karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari. Hal ini pula yang membuat para investor banyak melirik terhadap perusahaan yang berdiri di sektor *consumer goods*.

Berdasarkan ketentuan POJK.04/2021 pasal 5 ayat 2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan LKTT kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal LKTT, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit atas LKTT. Apabila perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Dari paparan diatas diketahui bahwa setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus melakukan proses audit oleh auditor independen



terhadap laporan keuangan tersebut. pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat (Amani, 2016).

Menurut Utami (2019), mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan proses pekerjaan auditnya, maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* yang semakin lama pula. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan para pengguna.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan. Menurut Effendi dan Ulhaq (2021), mendefinisikan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya termasuk melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil.

perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil Darmawan & Widhiyani (2017). Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berikut ini perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI jika dilihat dari total asset yang dimiliki dari masing-masing perusahaan.

**Tabel 1.2 Data Ukuran Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)			Audit Delay (dalam harian)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	INDF	96.378.000	96.986.000	163.136.500	78	79	78
2	CPIN	27.645.118	29.353.041	31.159.291	84	82	148
3	DLTA	1.523.517	1.425.984	1.225.581	87	79	89
4	ROTI	4.394.000	4.682.000	4.452.000	71	59	88

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah peneliti, 2021

Dari data diatas diketahui bahwa perusahaan dengan kode CPIN mengalami *audit delay* selama 148 hari di tahun 2020 dengan total asset 31.159.291 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan peraturan POJK.04/2021 pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan LKTT kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu paling lambat pada akhir bulan ke tiga atau sama dengan 90 hari setelah tanggal LKTT, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit atas LKTT. Hal ini sudah melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK dan berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan perusahaan besar mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selanjutnya faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* yaitu opini auditor, pengertian opini auditor menurut Halim (2015), dalam buku Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) adalah : “Opini auditor adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan dan ketidak jujuran, dan lengkap informasinya. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga *audit delay* cenderung pendek (Ridhawati et al., 2021).

Perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan dengan di dasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum agar auditor memberikan pendapat *unqualified opinion* kepada perusahaan tersebut dan merupakan kabar baik bagi para investor. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan data perusahaan yang mengalami *audit delay* periode 2018-2020 jika dilihat dari pemberian opini oleh auditor.

**Tabel 1.3 Data Opini Auditor Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	Opini Auditor			<i>Audit delay</i> (dalam harian)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	AISA	TMP	WDP	WTP	401	177	88
2	INDF	WTP	WTP	WTP	78	79	78
3	DLTA	WTP	WTP	WTP	87	79	89
4	CPIN	WTP	WTP	WTP	84	82	148

Sumber : [www.ix.co.id](http://www.ix.co.id) dan diolah peneliti, 2021

Berdasarkan dari data diatas diketahui bahwa perusahaan yang mengalami *audit delay* paling lama adalah perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2018, yang mengalami *audit delay* selama 401 hari dengan pemberian opini TMP (tidak memberikan pendapat). Dikarenakan auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini audit. Kemudian perusahaan CPIN juga mengalami *audit delay* paling lama setelah perusahaan dengan kode AISA pada periode 2020 yaitu sebanyak 148 hari padahal perusahaan CPIN memperoleh opini WTP (wajar tanpa pengecualian). Hal ini berlawanan dengan teori yang menyebutkan pemberian opini *unqualified opinion* memperpendek terjadinya *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar, (2022) ukuran perusahaan dapat memprediksi terjadinya *audit delay* dikarenakan besarnya aset atau harta perusahaan cenderung di dalamnya terdapat suatu sistem informasi yang bermutu dan sumber daya yang kompeten sehingga mampu melaporkan keuangan tahunan dengan waktu yang cepat dan tepat daripada perusahaan yang memiliki aset yang rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hevi (2022) menyatakan bahwa semakin baik opini audit yang di terima oleh emiten maka semakin cepat proses penerbitan dilakukan dan rentang waktu *audit delay* akan lebih singkat.

Berdasarkan dari paparan diatas,peneliti tertarik menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya,maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka dapat di definisikan beberapa masalah yang di temukan dalam permasalahan *audit delay*, yaitu terdapat perusahaan *consumer goods* yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan seperti perusahaan dengan kode perusahaan AISA, terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018 dan 2019, kemudian perusahaan dengan kode perusahaan INAF terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019, dan perusahaan dengan kode perusahaan INCF terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018 dan 2020.

Kemudian di temukan juga perbedaan teori dengan kenyataan yang ada. Teori menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya termasuk melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil.

Dan juga terdapat perbedaan teori dengan kenyataan mengenai opini auditor yang menyatakan bahwa pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga *audit delay* cenderung pendek.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di sebutkan dalam latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
2. Apakah pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
3. Apakah ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh antara ukuran perusahaan dan opini auditor yang merupakan variabel dependen terhadap

*audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyimpulkan hasil penelitian dan pemberian saran guna mencegah terjadinya *audit delay* pada sebuah perusahaan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan berpengaruh secara partial terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengidentifikasi opini auditor berpengaruh secara partial terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah mengkaji masalah dalam penelitian ini selain lulus sarjana akuntansi adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang berguna untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan dan mempertajam analisis berpikir mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* sehingga dapat menerapkan dan menyelaraskan teori yang di peroleh ke dalam praktik yang sebenarnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*. Serta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan dalam hal mencegah terjadinya *audit delay* pada perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usaha.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagai pengetahuan dasar sebelum berinvestasi pada sektor *consumer goods*.

3. Bagi Auditor External dan KAP

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Menurut Jensen & W.Meckling (1986), menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi, bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Supriyono, (2018) konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Dalam kaitannya dengan teori agensi dengan *audit delay*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggung jawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, sehingga terdapat celah agen melakukan manipulasi data kondisi perusahaan, oleh karena itu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan.

#### **2.2 Auditing**

##### **2.2.1 Pengertian Auditing**

Menurut Tuanakotta (2015), auditing bersifat analitis, memeriksa dengan mengurangi ke dalam unsur yang lebih kecil. Proses audit dimulai dari laporan keuangan, kemudian ke bukti-bukti yang mendasarinya (*underlying evidence*). Sedangkan menurut Saputra (2020), auditing merupakan suatu bagian dari akuntansi dimana merupakan pemeriksaan laporan keuangan untuk menilai dan meneliti apakah bahan bukti tentang informasi akuntansi yang berlaku pada suatu perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Auditing memberikan Analisa pemecahan-pemecahan atau menguraikan informasi yang ada pada ikhtisar keuangan untuk mencari data yang dapat mendukung akuntan meneliti mengenai kelayakan penyusunan informasi tersebut.

##### **2.2.2 Tahapan Audit**

Menurut ISO 9001 tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan audit diantaranya :

1. Perencanaan jadwal audit

Memiliki jadwal audit yang tersedia untuk membiarkan semua orang tahu kapan setiap proses akan diaudit selama siklus yang akan datang. Dengan

menerbitkan jadwal audit, kesan yang disampaikan adalah bahwa auditor datang untuk membantu pemilik proses untuk melakukan perbaikan.

## 2. Perencanaan proses audit

Langkah pertama dalam perencanaan audit adalah mengkonfirmasi dengan pemilik proses kapan audit akan dilakukan. Rencana diatas lebih kepada pedoman seberapa sering proses akan diaudit dan kapan kira-kira akan dilakukan, tetapi dengan mengkonfirmasi memungkinkan auditor dan pemilik proses untuk berkolaborasi dalam menentukan waktu terbaik dan secara bersama-sama meninjau proses yang ada.

## 3. Melakukan audit

Audit dimulai dengan pertemuan auditor dan pemilik proses untuk memastikan bahwa rencana audit selesai dan siap. Maka ada banyak jalan bagi auditor untuk mengumpulkan informasi selama audit: meninjau catatan, berbicara dengan karyawan, menganalisis data dari proses kunci atau bahkan mengamati proses secara langsung. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti bahwa proses ini berfungsi seperti yang direncanakan dalam SMM, dan efektif dalam menghasilkan output yang dibutuhkan. Salah satu hal yang paling berharga yang auditor dapat lakukan untuk pemilik proses, tidak hanya untuk mengidentifikasi area-area yang tidak berfungsi dengan baik, tetapi juga untuk menunjukkan proses mana saja yang dapat berfungsi lebih baik jika dilakukan perubahan.

## 4. Pelaporan audit

Pertemuan penutupan dengan pemilik proses adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa aliran informasi tidak tertunda. Pemilik proses ingin tahu apakah ada kelemahan yang perlu ditangani, dan juga untuk mengetahui jika ada proses yang bisa di Improve. Ini harus diikuti dengan catatan tertulis sesegera mungkin untuk memberikan informasi dalam format yang lebih permanen untuk membuat tindak lanjut dari informasi tersebut. Dengan mengidentifikasi tidak hanya area-area yang tidak sesuai dengan proses, tetapi juga area positif dan area yang memiliki potensi untuk improvement, pemilik proses akan mendapatkan nilai tambah yang lebih baik dari Internal Audit yang dilakukan, dengan melakukan perbaikan proses dari informasi tersebut.

## 5. Tindak lanjut atas masalah atau perbaikan yang di temukan

Seperti banyak standar manajemen mutu, tindak lanjut merupakan salah satu langkah penting. Jika masalah telah ditemukan dan tindakan lanjut perbaikan telah dilakukan, lalu memastikan bahwa temuan tersebut telah diperbaiki dan itumerupakan kunci dari perbaikan. Jika improvement telah selesai dilakukan, kemudian proses berikutnya adalah melihat berapa banyak proses telah meningkat dari sebelumnya.

### 2.2.3 Bentuk Independensi auditor

Menurut Mulyadi (2018), independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Agoes (2016) dalam buku Auditing menjelaskan tentang independensi auditor, diantaranya:

1. Independent dalam fakta atau kenyataan

Auditor mempertahankan perilaku yang tidak memihak sepanjang audit.

2. Independent dalam penampilan

Auditor mempertahankan sudut pandang tidak memihak dengan orang lain yang merupakan hasil interpretasi lain.

3. Independent dalam keahlian

Auditor mempertimbangkan fakta dengan baik bila memiliki keahlian dalam tahap fakta audit.

### 2.2.4 Tujuan Audit

Menurut Alana & Axel (2022), ada beberapa tujuan audit diantaranya :

1. Penilaian pengendalian (*Appraisal of control*)

Pemeriksaan operasional berhubungan dengan pengendalian administrative pada seluruh tahap operasi perusahaan yang bertujuan menentukan apakah pengendalian yang ada telah memadai & terbukti efektif serta mencapai tujuan perusahaan.

2. Penilaian kinerja (*Appraisal of performance*)

Penilaian, pelaksanaan, dan operasional serta hasilnya. Penilaian diawali dengan mengumpulkan informasi-informasi kuantitatif lalu melakukan penilaian efektifitas, efisiensi, dan ekonomisasi kinerja. Penilaian selanjutnya menjadi informasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Membantu manajemen (*Assistance to manajemen*)

Dalam pemeriksaan operasional & ketaatan maka hasil audit lebih diarahkan bagi kepentingan manajemen untuk perormasinya dan hasilnya merupakan rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan-perbaikan yang diperlukan pihak manajemen.

## 2.3 Ukuran Perusahaan

### 2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Armansyah dan Kurnia, (2015) ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Menurut Supriyono, (2018) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang di tentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Menurut Indriyani, (2017) ukuran perusahaan dinilai dengan seberapa besarnya aset perusahaan mempunyai dorongan yang cukup besar untuk lebih mendapatkan banyak manfaat

Menurut Ivana, (2020) ukuran perusahaan menyatakan ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukuran besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut di ukur dari total aktiva. Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu.

Menurut Fauziah & Pramono, (2020) Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Fahmi, (2022) ukuran perusahaan adalah sumber daya yang di kendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masalah dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Yunara, (2022) ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu dalam memperoleh dana dari para investor karena ukuran perusahaan merupakan peningkatan perseroan yang akan mempunyai keuntungan yang tinggi, nilai buku yang besar, dan pendanaan pasar yang besar. Sementara pada perseroan yang kecil akan mempunyai keuntungan yang rendah, nilai buku yang kecil, dan pendanaan yang kecil.



Investor akan lebih memperhatikan perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap lebih cenderung menerima informasi daripada perusahaan kecil dan menengah, dan perusahaan besar cenderung dalam keadaan stabil. Ukuran suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, dan semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih banyak. Karena kreditor percaya dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan besar dan kreditor menganggap risiko perusahaan besar lebih rendah daripada risiko perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan. Fathiha, (2021) ukuran perusahaan dapat dihitung dari total penjualan, total aktiva, total utang, dan total ekuitas untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aktiva di atas seratus milyar rupiah.

Menurut Khasanaha, (2020) Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya tercermin dari nilai penjualan, nilai total aset, banyaknya kantor cabang. Perusahaan yang besar memiliki diversifikasi usaha yang lebih luas dan juga memiliki cashflow yang stabil, sehingga perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh utang karena kreditor memandang perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar yang membutuhkan dana besar untuk menjalankan kegiatan operasional dan dengan alternatifnya adalah menggunakan modal eksternal jika modal sendiri tidak mencukupi.

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran atau skala dari perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan nantinya. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba yang menyebabkan adanya peningkatan pengembalian (*return*) yang didapatkan perusahaan, hal tersebut berarti pada suatu perusahaan yang mendapatkan ukuran perusahaan besar nantinya dipasar modal akan dianggap lebih mampu dan mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki penilaian yang baik dari para investor Tiasrini & Utiyati, (2020).

Menurut Kaliman & Wibowo, (2020) perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba di bandingkan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan.

Menurut Adin, (2021) Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Menurut Lukito, (2022) Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk memetukan ukuran dari suatu perusahaan mulai dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah aset yang dimiliki, total saham yang beredar dan pencapaian jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu waktu. Menurut Anjaludin, (2019) Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Sibarani, (2022) Ukuran perusahaan sendiri ialah skala nilai perusahaan yang mencakup ketentuan pendapatan, penjualan, aset, dan tenaga kerja. Maksud dari hal ini yakni jika perusahaan besar akan memiliki auditor yang bagus sehingga akan menyampaikan transaksi laporan keuangan yang baik dan cepat untuk melaporkan ke OJK. Sehingga perusahaan yang mempunyai total aset lebih tinggi akan lebih konstan dan spesifik dalam mengambil informasi laporan keuangan daripada perusahaan yang mempunyai total aset rendah. Perusahaan besar mendapatkan audit delay yang rendah daripada dengan perusahaan kecil.

Menurut Asmedi & Kurniati, (2022) Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan besar cenderung memiliki waktu audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar terutama yang terdaftar di BEI memiliki tanggung jawab kepada investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya. Sehingga mereka dituntut untuk memberikan laporan keuangan lebih cepat.

Menurut Willianti, (2020) ada beberapa pengertian tentang ukuran perusahaan diantaranya :

1. ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.
2. Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan inventory controlability yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan.
3. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total modal penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Menurut Aryani & Muliati, (2020) ukuran perusahaan ditinjau dari pengelolaan yang dimiliki, jika perusahaan memiliki pengelolaan internal yang baik maka bisa meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dan dapat meringankan kerja auditor dalam proses pengauditannya.

Ukuran perusahaan besar yang memiliki kondisi keuangan lebih baik kemungkinan akan menerima opini dari auditor yang lebih baik, sedangkan untuk ukuran perusahaan kecil yang memiliki kondisi keuangan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami keterbatasan dan menerima opini auditor yang kurang baik Averio, (2020).

Menurut Fajar, (2022) ukuran perusahaan dapat memprediksi terjadinya *audit delay* dikarenakan besarnya aset atau harta perusahaan cenderung di dalamnya terdapat suatu sistem informasi yang bermutu dan sumber daya yang kompeten sehingga mampu melaporkan keuangan tahunan dengan waktu yang cepat dan tepat daripada perusahaan yang memiliki aset yang rendah.

Menurut Apriyana (2017), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntann publik

Menurut Artana et al., (2021) ukuran perusahaan adalah kapasitas jumlah yang diukur dari jumlah asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat aktiva yang tinggi akan memilih kantor akuntan publik (KAP) yang besar untuk mengaudit laporan keuangannya. Sehingga, tingkat penundaan penyajian laporan keuangan kecil dan laporan keuangan akan dilaporkan tepat waktu Madi et al., (2020).

Menurut Ginting, (2019) ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan karakteristik atau keadaan perusahaan yang dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk mengukur (besar/kecil) suatu perusahaan, antara lain jumlah aktiva yang dimiliki, jumlah karyawan dan saham yang beredar di bursa efek Indonesia (Ramadhani Sutarno et al., 2021).

Ukuran Perusahaan menjelaskan tentang besar kecilnya suatu perusahaan dan salah satunya itu dinyatakan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak staff akuntan dan sistem pencatatan yang lebih baik sehingga dapat menyiapkan dokumen yang diperlukan auditor dengan cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan hingga jangka waktu audit lebih singkat dan audit delay berkurang (Wulansari, 2021).

Ukuran perusahaan menjadi salah satu yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan, nilai perusahaan, ekuitas, dan lain lain. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar,

pengendalian internal yang baik serta sistem informasi yang canggih maka perusahaan tersebut dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan laporan keuangan lebih cepat karena perusahaan tersebut mempunyai pengendalian internal yang baik serta sistem informasi yang canggih, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

### 2.3.2 Karakteristik Ukuran Perusahaan

Menurut Marfuah & Cahyono, (2020) Karakteristik perusahaan merupakan hal – hal yang melekat pada perusahaan sehingga perusahaan dapat di kenali dengan adanya hal–hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan, *leverage*, basis perusahaan, jenis industri serta profil dan karakteristik lainnya. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya, adanya suatu perbedaan karakteristik ini diduga akan berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena karakteristik perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan baik segi financial ataupun non finansial.

Menurut Sukirno, (2021) dalam buku “Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi” menjelaskan bahwa organisasi perusahaan dapat di bedakan menjadi kedalam 3 bentuk organisasi yang pokok, yaitu :

#### a. Perusahaan perseorangan

Perusahaan perseorangan merupakan perusahaan yang dimiliki oleh satu orang saja, sehingga pemiliknya memiliki kebebasan yang tidak terbatas. Ia sepenuhnya menguasai perusahaan dan dapat melakukan apapun tindakan yang dianggapnya untuk menguntungkan usahanya.

#### b. Firma

Firma merupakan organisasi yang dimiliki oleh beberapa orang. Mereka sepakat untuk menjalankan suatu usaha dan membagi keuntungan yang di peroleh berdasarkan perjanjian yang telah di sepakati bersama. Modal perusahaan berasal dari para anggotanya, adakalanya mereka juga meminjam modal dari Lembaga-lembaga lain.

#### c. Perseroan terbatas

Perseroan terbatas adalah perusahaan-perusahaan besar kebanyakan berbentuk perseroan terbatas. Perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dapat mengumpulkan modal dengan mengeluarkan saha.

Ketiga bentuk organisasi atau perusahaan tersebut merupakan badan usaha swasta yang artinya didirikan oleh orang atau badan swasta. Bentuk organisasi atau perusahaan tersebut bergerak pada kegiatan usaha yang berbeda-beda, sehingga bentuk perusahaan itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa kategori.

Menurut Hery, (2016) ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan di bedakan menjadi :

#### a. Perusahaan manufaktur (*Manufacturing business*)

Perusahaan jenis ini terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (raw material) menjadi output atau barang jadi (*Finished goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Contoh perusahaan manufaktur diantaranya adalah : perusahaan perakitan mobil, computer, perusahaan pembuat (pabrik) obat, tas, sepatu, pabrik penghasil keramik, dan sebagainya.

b. Perusahaan dagang (*Merchandising business*)

Perusahaan jenis ini menjual produk (barang jadi), akan tetapi perusahaan tidak membuat/menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain. Contoh perusahaan dagang diantaranya adalah: Indomaret, AlfaMart, Carrefour, Gramedia, dan sebagainya.

c. Perusahaan jasa (*Service business*)

Perusahaan jenis ini tidak menjual barang tetapi menjual jasa kepada pelanggan. Contoh perusahaan jasa diantaranya adalah: perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan transportasi (jasa angkut), pelayanan kesehatan (rumah sakit) dan sebagainya.

Ada beberapa pengertian atau karakteristik menurut undang-undang sebagai berikut :

Menurut undang-undang no.9 tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang :
  1. Memiliki sejumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 20 Miliar.
  2. Bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil.
  3. Bukan merupakan reksadana.
- b. Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Undang-undang no 20 tahun 2008, mengklarifikasi ukuran perusahaan menjadi 4 bagian yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Dalam undang-undang yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

Adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria mikro.

b. Usaha Kecil

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

c. Usaha menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

d. Usaha Besar

Adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, dan dapat meliputi usaha nasional milik negara, swasta, usaha patungan dan usaha asing.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

a. Kriteria usaha mikro

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar

Usaha Menengah	> 10 Juta - 100 Miliar	2,5 Miliar - 50 Miliar
Usaha Besar	> 10 Miliar	> 50 Miliar

Sumber : Undang-undang No. 20 Tahun 2008

### 2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut (Setiawan dan Mahardika, (2019) ukuran perusahaan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ dari Total Aset}$$

## 2.4 Opini Auditor

### 2.4.1 Pengertian Opini Auditor

Menurut Suryanto dan Pahala (2016), opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan publik memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Lina & Putri (2022), opini audit adalah tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Selain itu, laporan audit sangat berperan penting bagi pihak yang berkepentingan dikarenakan laporan audit tersebut dapat menjadi sebuah informasi tentang apa yang di lakukan oleh auditor dan kesimpulan yang di perolehnya untuk dijadikan sebagai pengambil keputusan.

Ada beberapa pengertian opini audit menurut Akbar (2022), opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Pernyataan opini dari seorang auditor dapat mempengaruhi pandangan pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Opini audit dihasilkan melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Rizkyllah (2018), opini audit adalah bentuk laporan formal atas hasil pengauditan kepada perusahaan sebagai klien yang berisi informasi mengenai laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam perumusan opini dibutuhkan waktu karena harus melalui proses audit. Sehingga waktu yang dibutuhkan tersebut akan memengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Perusahaan dengan opini *unqualified opinion* dalam proses audit, auditor tidak menemukan hal-hal yang memerlukan tambahan waktu lebih dalam pemeriksaan laporan keuangan atau dengan kata lain laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang

berterima umum, sehingga auditor dapat mempersingkat proses audit dan perusahaan dapat menyegerakan publikasi laporan yang telah diaudit.

Menurut Patricia (2021), opini auditor merupakan pendapat mengenai kewajaran atas suatu laporan keuangan yang diaudit apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pendapat auditor sangat penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen, dan lain lain yang memerlukan informasi mengenai laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan. Opini menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dapat membentuk citra manajemen di mata investor. pendapat selain wajar tanpa pengecualian, merupakan pendapat yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Disebabkan, jika auditor menyatakan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, berarti terdapat masalah dalam laporan keuangan yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan sehingga laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu yang menyebabkan rentan waktu audit delay semakin lama.

Menurut Rasmini (2015), perusahaan dengan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai berita buruk sehingga akan menjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dan akibatnya *audit delay* akan relatif panjang.

Menurut Dira (2022), opini audit sangat dibutuhkan oleh para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak. Bagi pemegang saham dan manajemen, opini audit dapat digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan.

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan entitas. Opini audit berbentuk laporan yang dibuat oleh auditor melalui perumusan terlebih dahulu. Perumusan opini atas laporan keuangan didasarkan pada suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh selama pemeriksaan dan menjelaskan basis untuk membuat opini tersebut.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Opini sangat dibutuhkan oleh perusahaan sekaligus oleh investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kelangsungan usaha yang baik. Peran auditor sangat penting dalam memberikan opini hasil audit, karena opini audit yang dikeluarkan oleh auditor menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Setiawan (2018), opini audit adalah suatu hasil penilaian yang diberikan oleh akuntan publik berijin kepada suatu entitas perusahaan setelah melakukan serangkaian pemeriksaan terhadap laporan keuangan pada periode tertentu.



Menurut Sabrina (2022), opini audit merupakan opini yang dikeluarkan oleh KAP untuk meyakinkan atau menetapkan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Hevi (2022), opini auditor independen akan mencerminkan secara umum kualitas laporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh seluruh kepentingan. Selain itu, pengungkapan sustainability report juga secara tidak langsung mendukung pengungkapan pertanggung jawaban perusahaan pada masyarakat pada sektor selain keuangan.

Menurut Bella (2022), opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Kewajaran ini menyangkut termasuk materialitas, posisi keuangan, serta arus kas. Opini audit ini lah yang akan menjadi “terjemahan” untuk laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Opini dapat bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan atau instansi pemerintah. Opini adalah pernyataan secara profesional sebagai kesimpulan pemeriksa sehubungan dengan tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Di akhir pekerjaannya dalam memeriksa laporan keuangan, seorang auditor biasanya akan mengeluarkan sebuah opini tentang laporan keuangan tersebut yang dinamakan opini audit laporan keuangan.

Menurut Khair et al., (2022), perolehan opini audit membutuhkan waktu antara tutup buku laporan keuangan hingga keluarnya laporan keuangan yang telah diaudit, jangka waktu tersebut dinamakan audit report lag. Semakin panjang audit report lag mengindikasikan bahwa terjadinya sesuatu di dalam perusahaan sehingga menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan kepada pemakainya tepat waktu guna pengambilan keputusan.

Menurut Wicaksana (2020), opini audit merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksaan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan hasil penilaiannya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, serta sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak ketiga.

Menurut Bunga (2020), tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia. Selain itu, laporan audit sangat berperan penting bagi pihak yang berkepentingan dikarenakan laporan audit tersebut dapat menjadi sebuah informasi tentang apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

Menurut Bunga (2020), untuk mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) dan Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Pragraf

Penjelasan (Modified Unqualified Opinion) maka suatu entitas atau perusahaan harus memenuhi persyaratan yang sudah dibuat oleh SPAP (Standar Professional Akuntan Publik), yaitu:

- a. Persyaratan Opini Wajar Tanpa Pengecualian antara lain;
  1. Laporan keuangan lengkap.
  2. Tiga standar umum telah dipenuhi.
  3. Bukti yang cukup telah diakumulasi untuk menyimpulkan bahwa tiga standar lapangan telah dipatuhi
  4. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan GAAP (Generally Accepted Accounting Principles).
  5. Tidak ada keadaan yang memungkinkan auditor untuk menambahkan paragraf penjelas atau modifikasi.
- b. Keadaan yang dapat memicu modified unqualified opinion adalah;
  1. Sebagian dari pendapat auditor ditarik dari pendapat auditor independen lainnya.
  2. Tidak tersedianya aturan yang jelas terkait dengan laporan keuangan sehingga berpotensi dianggap menyimpang dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan).
  3. Adanya pengaruh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang dan hasilnya tidak dapat diperkirakan.
- c. Auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian jika;
  1. Auditor setelah memperoleh bukti yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun agregasi adalah material tetapi tidak pervasive terhadap laporan keuangan, atau
  2. Auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat menjadi material tetapi tidak pervasif.

Menurut Ramadan (2022), entitas yang menerima opini audit unqualified opinion atau Wajar Tanpa Pengecualian dapat membereskan periode audit lebih awal karena merupakan kabar baik dari kinerja bisnis perusahaan. Entitas bisnis yang tidak memiliki Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau dapat diramalkan akan memiliki audit delay lebih lama.

Menurut Ramadan (2022), opini Audit adalah pernyataan seorang auditor mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk menganalisis kewajaran kinerja keuangan perusahaan. Adapun pokok dalam perumusan opini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu materialitas, kelengkapan dan ketepatan bukti audit, salah saji.

Hal ini ketika kita telaah dengan agensi theory maka hubungan antara kedua bagian dari pada principal terhadap agent dalam hal untuk menjalankan aktivitas auditnya selini relevansinya dengan teori agensi. Kepuasan klien terhadap auditor disebabkan karena auditor itu memberikan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan

jika perusahaan tidak puas atau kinerja auditor disebabkan karena auditor atau KAP tersebut memberikan opini selain WTP.

Menurut Saragih et al., (2022), opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*) dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu saja masih di batasi oleh konsep materialistis.

Menurut Simamora, (2022) opini auditor yang paling baik adalah wajar tanpa pengecualian.. Sehingga jika perusahaan mendapatkan nilai opini tersebut perusahaan dianggap sudah memiliki transparan dan mematuhi kaidah akuntansi untuk laporannya dan hal ini akan menjadi signal yang baik bagi investor untuk memilih sahamnya dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika mendapat opini yang kurang baik maka investor akan enggan untuk membeli saham.

Menurut Asmedi (2022), opini audit yang diberikan oleh auditor harus sesuai dengan kriteriakriteria yang telah ditetapkan, dikarenakan opini audit tersebut akan mempengaruhi kepercayaan dari public dan pengguna laporan keuangan tersebut dalam suatu kepentingan, selain itu juga dengan adanya opini auditor tersebut juga biasanya dijadikan dasar atas keputusan-keputusan yang akan diambil oleh pihak para pemangku kepentingan laporan keuangan untuk ke depannya.

Menurut Zakiy (2022), menjelaskan tentang definisi pemberian opini audit pemberian opini atau pendapat yang diberikan auditor atas pemeriksaan yang telah dilaksanakan terhadap laporan keuangan. Pemberian pendapat atau opini dari auditor disampaikan dalam paragraf yang terdapat dalam laporan audit yang dibuat oleh auditor. Pendapat yang diberikan oleh auditor harus sesuai dengan bukti dan temuan yang didapatkan selama pelaksanaan pemeriksaan yang nantinya disesuaikan dengan prinsip dan standar yang berlaku sehingga pada akhirnya auditor dapat memberikan opini yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut.

Standar pelaporan audit yang ditetapkan (SPAP, 2013) sebagai berikut

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau prinsip akuntansi yang lain yang berlaku secara komprehensif.
2. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan

maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan.

Menurut Willy (2022), opini audit yaitu pendapat yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan perusahaan. Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain unqualified opinion terhadap laporan keuangan yang diauditnya akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya akibatnya audit delaynya akan relatif lebih lama.

#### 2.4.2 Karakteristik Opini Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan publik per 31 Maret 2011 yakni PSA 29 SA seksi 508 dalam Agoes (2016), ada lima jenis pendapat akuntan atau opini auditor, yaitu :

##### 1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (audit evidence) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan kesalahan material atas penyimpanan dari SAK/ETAP/IFRS, maka auditor dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Dengan opini wajar tanpa pengecualian, maka auditor menyatakan laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas seseuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

##### 2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

##### 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

##### 4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai SAK/ETAP/IFRS.

##### 5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

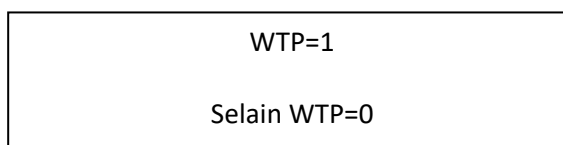
Salah satu faktor yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah adanya pembatasan terhadap lingkup audit, baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu, sehingga auditor tidak memperoleh bukti yang cukup tentang kewajaran laporan auditnya dan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya. Pernyataan auditor tidak memberikan pendapat ini dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Halim (2015) dalam buku “Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan”, ada beberapa alasan auditor tidak memberikan pendapat, diantaranya:

1. Auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan, dikarenakan dibatasi ruang geraknya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.
2. Auditor tidak memiliki keyakinan untuk nilai yang disajikan dalam laporan keuangan, ada beberapa perusahaan yang nakal melakukan manipulasi nilai penjualan tinggi walaupun bila di telusuri bukti transaksi perusahaan dapat menyajikannya, tetapi pada saat melakukan konfirmasi ke pihak external auditor mengalami kesulitan.
3. Auditor tidak dapat membanding untuk nilai yang disajikan, dikarenakan standar prosedur internal yang dimiliki perusahaan sangat lemah sehingga auditor meragukan atas nilai yang disajikan.
4. Perusahaan yang sedang di audit sedang menjalani kasus hukum yang dikuatirkan akan mempengaruhi laporan keuangan sebelumnya yang nilainya cukup material, contohnya perusahaan yang diaudit sedang menghadapi tuntutan hukum mengenai sengketa lahan dimana proses persidangan masih berjalan.
5. Auditor tidak memiliki keyakinan akan bertahannya perusahaan dimasa mendatang, dikarenakan kerugian yang berulang dan material nilainya.

### 2.4.3 Indikator Opini Auditor

Opini auditor dalam penelitian Putra (2016), diukur dengan variabel dummy. Skor 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan Skor 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat.



## 2.5 Audit Delay

### 2.5.1 Pengertian Audit Delay

Menurut Tuanakotta (2015), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatangani laporan keuangan auditor.

Menurut Utami (2019), mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan proses pekerjaan auditnya, maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* yang semakin lama pula. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan para pengguna.

Menurut Darmawan & Widhiyani (2017), menjelaskan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu guna menerbitkan laporan keuangan guna membereskan pengauditan yang dihitung dari tanggal ditutupnya tahun buku sampai tanggal laporan pengauditan tersebut dipublikasikan. *Audit delay* merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian audit yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah ditentukan oleh pihak BEI.

Menurut Cahyati & Anita (2019), *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit. *Audit delay* untuk setiap perusahaan berbeda karena ada perbedaan lamanya waktu penyelesaian proses audit untuk masing-masing perusahaan.

Menurut Meini & Nikmah (2021), *audit delay* dipengaruhi oleh opini auditor dikarenakan pemberian opini *unqualified opinion* akan menimbulkan adanya konflik antara auditor dengan perusahaan yang nantinya akan memperpanjang *audit delay*. Jika auditor tidak memberikan pendapat karena dibatasi ruang lingkup auditor, ini akan menimbulkan ketidakjelasan baik atau buruknya terhadap perusahaan yang mendapat *Disclaimer Opinion*. Jika perusahaan ingin mendapatkan *unqualified opinion* maka perusahaan harus bersikap kooperatif dan tidak membatasi ruang lingkup auditor, hal ini akan memunculkan temuan-temuan baru sehingga *audit delay* akan semakin lama.

Menurut Zein & Rahma (2022), *audit delay* adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independent yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan.

### 2.5.2 Karakteristik *Audit Delay*

Menurut Dyer & Arthur (1975), membagi keterlambatan atau lag:

- a. Preliminary Lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. Auditor Signature Lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut Auditor Signature Lag merupakan salah satu nama dari *audit delay*.
- c. Total Lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

### 2.5.3 Indikator *Audit Delay*

Menurut Tuanakotta (2015), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang

menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditor.

Tanggal laporan opini auditor – tanggal laporan keuangan 31 desember
--

Dari paparan diatas bahwa *audit delay* mempunyai hubungan erat atau keterkaitan dengan laporan keuangan, perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit

## **2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran**

### **2.6.1 Penelitian Sebelumnya**

Berbagai penelitian terdahulu mengenai Variabel yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit delay* dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Ayu et al., 2015) Pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, dan komite audit pada <i>audit delay</i>	<b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan Laba Operasi Solvabilitas Komite Audit  <b>Dependen:</b> <i>Audit delay</i>	Total aset perusahaan Profit Margin Debt to asset ratio Total komite audit Tanggal laporan audit	Regresi Linier Berganda	Semakin besar ukuran perusahaan, <i>audit delay</i> akan semakin singkat, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka <i>audit delay</i> akan semakin singkat, semakin banyak proporsi hutang maka <i>audit delay</i> semakin panjang, komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	(Wardan & Mushawir, 2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (pada perusahaan yang terdaftar sebagai anggota LQ45 di BEI periode 2010-2015)	<b>Independen:</b> Ukuran KAP Ukuran Perusahaan Tingkat Leverage Profitabilitas  <b>Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	Auditor size Total aset perusahaan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) Tanggal laporan audit	Regresi Linier Berganda	Ukuran KAP tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> Tingkat leverage tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> Profitabilitas perusahaan mempengaruhi <i>audit delay</i>



No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Barjono & Hakim, (2018) Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan kualitas auditor terhadap <i>audit delay</i> pada tambang batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	<b>Independen:</b> Ukuran perusahaan Profitabilitas Solvabilitas Opini auditor Kualitas auditor  <b>Dependen:</b> <i>audit delay</i>	Total aset perusahaan <i>Return On Asset (ROA)</i> <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> Kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman kerja	Model Regresi Logistik ( <i>logistic regression</i> )	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Profitabilitas berpengaruh negatif Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Kualitas auditor dan Opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	(Siahaan et al., 2019) Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap <i>audit delay</i> Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	<b>Independen :</b> Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan keuangan, Efektivitas komite audit  <b>Dependen :</b> <i>Audit delay</i>	Kompetensi auditor, independensi auditor, ketepatan pemberian opini audit, pengalaman kerja Tanggal laporan audit <i>Return on Asset (ROA)</i> Tanggal laporan audit	Regresi Linier Berganda	Variabel opini audit, kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Variabel pergantian auditor, ukuran komite, frekuensi meeting, dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	(Indriani, 2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>audit delay</i>	<b>Independen:</b> Laba rugi Ukuran perusahaan Opini audit Reputasi auditor  <b>Dependen :</b> <i>Audit delay</i>	Laporan Keuangan Total aset perusahaan Kompetensi auditor, independensi auditor, ketepatan pemberian opini audit Pengalaman kerja, reputasi KAP  Tanggal laporan audit	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan  Reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Ruchana & Khikmah, (2020) Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap <i>Audit delay</i>	<b>Independen :</b> Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, Kompleksitas Laporan Keuangan <b>Dependen :</b> <i>Audit delay</i>	Opini Auditor, Pergantian KAP, ROA  Tanggal Laporan Audit	Regresi Logistik	Opini auditor berpengaruh negative terhadap <i>audt delay</i> Sedangkan pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
7	Saputra, (2020) Pengaruh Ukuran perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	<b>Independen :</b> Ukuran perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas <b>Depnden :</b> <i>Audit Delay</i>	Total Asset, Opini Auditor, Umur Perusahaan, ROA, ROE	Regresi Logistik	Ukuran perusahaan, Umur perusahaan berpengaruh positif Opini audit, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
8	Romli & Annisa, (2020) Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba, Terhadap <i>Audit Delay</i>	<b>Independen :</b> <i>Financial Distress</i> , Pergantian Auditor, Manajemen Laba <b>Dependen :</b> <i>Audit Delay</i>	DAR, Variabel dummy, <i>Directionarry accrual</i>  Tanggal Laporan Audit	Regresi Linier Bergandda	<i>Financial distress</i> , pergantian auditor dan Manajemen laba berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Oktrivina, (2021) Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Akuntan Publik terhadap <i>Audit delay</i>	<p><b>Independen :</b> Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Akuntan Publik</p> <p><b>Dependen :</b> <i>Audit Delay</i></p>	<p>DER, ROA, Ln (total asset)</p> <p>Tanggal Laporan Audit</p>	Regresi Data Panel	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan KAP memiliki pengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (audit delay) pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Sementara itu profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berhasil dibuktikan memiliki efek signifikan terhadap audit delay.</p>
10	Lubis & Abdullah, (2021) Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas, Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	<p><b>Independen :</b> Solvabilitas, Profitabilitas</p> <p><b>Dependen :</b> <i>Audit delay</i></p>	<p>DER ROA</p> <p>Tanggal Laporan Audit</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Tingkat Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. DER merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam kemampuannya membayar utang jangka panjangnya. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap Audit Delay didalam penelitian ini. Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh didalam penelitian ini</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11	ARIESTIA & Sihombing, (2021) Pengaruh <i>Audit Opinion</i> , <i>Audit tenure</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> dengan Reputasi Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Pemoderasi	<p><b>Independen :</b> Opinion Audit, Audit Tenure, Profitabilitas</p> <p><b>Dependen :</b> <i>Audit delay</i></p> <p><b>Pemoderasi :</b> Reputasi Akuntan Publik (KAP)</p>	<p><i>Audit Opinion</i>, Lamanya perikatan KAP denan perusahaan, ROA</p> <p>Tanggal Laporan Audit</p> <p>Prestasi dan Kepercayaan KAP</p>	Regresi Linier Berganda	<p>audit opinion memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, serta reputasi KAP memiliki peran moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan auditopinion terhadap audit delay. Sementara itu, variabel audit tenure yang diukur dari tenur kantor akuntan publik dan tenur partner dan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Serta, reputasi KAP sebagai variabel moderasi tidak memiliki peranan dalam mempengaruhi hubungan audit tenure dan profitabilitas terhadap audit delay</p>
12	Yuliana et al., (2021) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	<p><b>Independen :</b> Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit</p> <p><b>Dependen:</b> <i>Audit Delay</i></p>	<p>Tamggal Laporan Audit, Ukuran Perusahaan, KAP Biig Four, ROA, DAR, Jumlah Komite Audit</p> <p>Tanggal Laporan Audit</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
13	Mirosea et al., (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	<b>Independen:</b> Ukura Perusahaan, Profitabilitas,  <b>Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	Ln= Total Aset ROA  Tanggal Laporan Audit	Regresi Berganda	Ukuraan perusahaan tidak dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay di penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur subsektor Healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Profitabilitas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada penelitian yang dilakukan pada subsektor Healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
14	Niditia & Pertiwi Ari, (2021) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>	<b>Independen:</b> Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor  <b>Dependen:</b> <i>Audit delay</i>	ROA DER Ln=Total Aset KAP berafiliasi KAP <i>big four</i>  Tanggal Laporan Audit	Regresi Linier Berganda	Hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh pada audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada audit delay, serta reputasi auditor tidak berpengaruh pada audit delay.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
15	Romasi & Krista, (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen:</b> Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan <b>Dependen:</b> <i>Audit delay</i>	Opini auditor ROA $Ln = \text{total asset}$  Tanggal Laporan Audit	Regresi Linier Berganda	Opini auditor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion) maka audit delay nya akan semakin rendah atau singkat. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka audit delay akan semakin menurun atau singkat. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka audit delay akan semakin meningkat atau semakin lama.
16	Sekar, (2021) Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay	<b>Independen:</b> Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini audit, Prediksi Kebangkrutan <b>Dependen:</b> <i>Audit delay</i>	Perencanaan keuangan, $Ln = \text{total asset}$ , Opini audit, Aliran Kas Perusahaan,  Tanggal Laporan Audit	Regresi Berganda	Variabel kondisi keuangan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Variabel ukuran perusahaan, opini audit, prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
17	Masyta et al., (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit delay</i>	<b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran KAP  <b>Dependen:</b> <i>Audit delay</i>	Ln=total asset DER ROA Berafiliasi KAP <i>Big four</i>  Tanggal Laporan Audit	Regresi Berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berarti semakin besar perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP maka akan memperpendek rentang audit delay, sedangkan tinggi rendahnya tingkat leverage tidak akan memengaruhi rentang audit delay.
18	Yuni et al., (2022) Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku	<b>Independen:</b> Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor KAP, Komite Audit  <b>Dependen:</b> <i>Audit delay</i>	Jumlah Anak Perusahaan Tahun tutup buku akhir – tahun berdirinya perusahaan Ln=total asset Jumlah anggota komite audit  Tanggal Laporan Audit	Regresi Linier Berganda	kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap audit delay. Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Persamaan pada penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yaitu variabel Ukuran Perusahaan dengan penelitian milik Ayu et al., (2015), Wardan dan Mushawir (2017), Barjono dan Hakim (2018), Siahaan et al., (2019), Indriani (2020), Oktrivina (2021), Yuliana et al. (2021), Mirosea et al. (2021), Niditia & Pertiwi Ari

(2021), Sekar (2021), Masyta et al. (2021), Romasi & Krista (2021), Yuni et al. (2022).

Persamaan variabel Opini Auditor dengan penelitian Barjono dan Hakim (2018), Siahaan et al., (2019), Indriani (2020), Ariesta & Sihombing (2021), Sekar (2021), dan Ruchana & Khikmah (2020), Romasi & Krista (2021). Selain itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay* memiliki persamaan dengan semua peneliti terdahulu Ayu et al. (2015), Dyna (2016), Wardan & Mushawir (2017), Barjono & Hakim (2018), Siahaan et al. (2019), Indriani (2020), Romli & Annisa (2020), Oktrivina (2021), Lubis & Abdullah (2021), Ariesta & Sihombing (2021), Niditia & Pertiwi Ari (2021), Sekar (2021), Yuliana et al. (2021), Mirosea et al. (2021), Masyta et al. (2021), Romasi & Krista (2021), Yuni et al. (2022).

Persamaan metode penelitian yaitu analisis linear berganda dengan penelitian milik Wardan & Mushawir (2017) dan Siahaan et al. (2019), Romli & Annisa (2020), Lubis & Abdullah, (2021), Ariesta & Sihombing, (2021), Yuliana et al., (2021), Niditia & Pertiwi Ari (2021). Serta penelitian ini memiliki persamaan periode penelitian milik Oktrivina (2021), Yuliana et al. (2021), Mirosea et al. (2021), Niditia & Pertiwi Ari (2021), Sekar (2021), Yuni et al. (2022).

Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan metode analisis yaitu dengan menggunakan metode penelitian regresi logistik yaitu dengan peneliti Barjono dan Hakim (2018), Ruchana & Khikmah (2020), dan Saputra (2020).

Terdapat pula perbedaan metode analisis dengan menggunakan metode penelitian regresi berganda yaitu dengan peneliti Mirosea et al. (2021) dan Sekar (2021), Masyta et al. (2021). Sedangkan penelitian milik Oktrivina, (2021) menggunakan metode penelitian regresi data panel. Serta perbedaan periode penelitian milik Ayu et al. (2015), Ayu et al. (2015), Wardan dan Mushawir, (2017) Barjono dan Hakim (2018), Siahaan et al. (2019), Indriani (2020), Saputra (2020)

**Tabel 2.3**

**Matriks Penelitian Terdahulu**

<b>Variabel</b>	<b>Dependen</b>	
	<i>Audit Delay</i>	
<b>Independen</b>	<b>Berpengaruh</b>	<b>Tidak Berpengaruh</b>
<b>Ukuran Perusahaan</b>	Ayu et al., (2015) Saputra (2020) Niditia & Pertiwi Ari (2021) Romasi & Krista (2021) Masyta et al. (2021) Yuni et al. (2022)	Wardan & Mushawir (2017) Oktrivina (2021) Yuliana et al. (2021) Mirosea et al. (2021) Sekar (2021)
<b>Opini Auditor</b>	Siahaan et al., (2019) Ruchana & Khikmah, (2020) Ariesta & Sihombing, (2021) Romasi & Krista, (2021)	Barjono & Hakim (2018) Sekar (2021)



### 2.6.2 Kerangka Pemikiran

Seperti yang dijelaskan pada latar belakang belakang, Indriani, (2020) mengatakan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan”oleh auditor.”Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari.”Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. Sehingga jika ada keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan pengurangan tingkat kepercayaan investor dan dampaknya akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Effendi & Ulhaq (2021), perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya termasuk melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil.

Dari paparan diatas peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini di dukung dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Ayu et al., (2015), Saputra (2020), Niditia & Pertiwi Ari (2021), Romasi & Krista (2021), Masyta et al. (2021), Yuni et al. (2022).

$H_1$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti, (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*. perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Menurut Ramadan (2022), entitas yang menerima opini audit *unqualified opinion* atau Wajar Tanpa Pengecualian dapat membereskan periode audit lebih awal karena merupakan kabar baik dari kinerja bisnis perusahaan. Entitas bisnis yang tidak memiliki Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau dapat diramalkan akan memiliki *audit delay* lebih lama.

Apabila auditor dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan tidak menemukan masalah atau bukti penyimpangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi maka auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi sebaliknya apabila auditor menemukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan beserta bukti bukti yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian waktu audit. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Ningrum & Ardini, (2018) yang menyatakan bahwa proses pemberian pendapat *qualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lebih lama, dikarenakan melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan.

Dari paparan diatas peneliti menduga bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini di dukung dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Siahaan et al., (2019), Ruchana & Khikmah, (2020), Ariesta & Sihombing, (2021), Romasi & Krista, (2021).

H<sub>2</sub> : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Ika (2020), apabila perusahaan yang memiliki aktiva yang besar dan mendapatkan opini audit *unqualified opinion* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih singkat karena merupakan *good news* bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

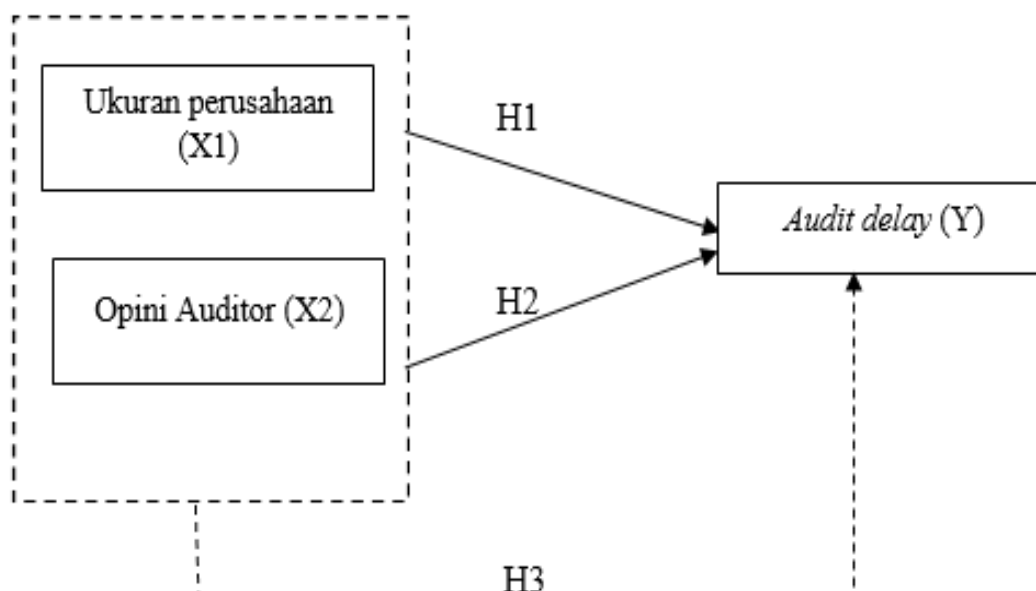
Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Selain itu apabila auditor dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan tidak menemukan masalah atau bukti penyimpangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi maka auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh. proses pemberian pendapat *qualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lebih lama, dikarenakan melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan menejemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas,penulis dapat mengambil kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor memiliki hubungan/pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini di dukung dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Rizkyllah (2020), Waluyo (2020), Ariesta & Sihombing (2021).

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan dan Opini Auditor Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Delay*.

**Gambar 2. 1**

**Konstelasi penelitian**



Variabel X : Independen

Variabel Y : Dependen

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Suatu topik penelitian perlu dikembangkan hipotesis penelitian jika analisis permasalahan menggunakan statistik uji hipotesis. Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H<sub>2</sub> : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey* serta teknik penelitian Statistik Kuantitatif yaitu menjelaskan atau mencari pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan opini auditor sebagai variabel X, dengan variabel Y yaitu *audit delay*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka dilakukan penelitian pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Lokasi dalam penelitian adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. BEI berlatar di gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, JL. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Serta pengambilan data dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang di peroleh melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu laporan keuangan dari situs resmi BEI dan sumber data lainnya berasal dari sumber lain seperti sumber bacaan jurnal, buku, dll.

#### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, yaitu: Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), dan Opini Auditor ( $X_2$ )

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *Audit delay*.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan	Total Aset	Ln (total aset)	Rasio
Opini Auditor	Opini Audit	Perusahaan yang mendapatkan opini WTP = 1 Perusahaan yang mendapatkan opini WTP = 0	Nominal
<i>Audit Delay</i>	Laporan Audit Independen	Lama nya penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan rentang atau jarak antara tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent.	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan sub sektor *consumer goods* yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yaitu sebanyak 28 (dua puluh delapan) perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 20 (dua puluh) perusahaan *consumer goods* periode 2018-2020. Kriteria perusahaan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Berikut ini merupakan seleksi kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang berturut-turut terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indoneisa (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan-perusahaan di bidang *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember dan di sertai laporan auditan auditor independen.
3. Laporan keuangan perusahaan *consumer goods* tersedia di Bursa Efek Indoneisa untuk periode 2018-2020. Mata uang dalam laporan keuangan adalah rupiah.

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan:

**Tabel 3.2**  
**Populasi dan Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kode	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi	-	√	√
2	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia	√	√	√
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	√	√	√
4	DLTA	PT Delta Djakarta	√	√	√
5	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk	√	√	√
6	GGRM	PT Gudang Garam	√	√	√
7	STTP	PT Siantar Top	√	√	√
8	MRAT	PT Mustika Ratu	√	√	√
9	HMSP	PT HM Sampoerna	√	√	√
10	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	√	√	√
11	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia	√	√	√
12	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	√	√	-
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
15	PSDN	Parashida Aneka Niaga Tbk	√	-	√
16	PTSP	Pionerindo Gourmet ltl Tbk	√	√	√
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√
18	SMAR	SMART Tbk	-	-	√
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	√	√
20	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√
21	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√
22	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	-	√	√
24	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-	√	√
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√
28	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	-	√	√
		Total	28 Perusahaan		
		Sampel	20 Perusahaan yang memenuhi kriteria		
		Total Sampel	20 × 3 tahun = 60		

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu, maka proses seleksi sampel diperoleh 20 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. tambahkan popilasi nya

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan metode sampling diatas yaitu menggunakan metode data sekunder. Pada penelitian ini diperoleh data laporan keuangan perusahaan sub sektor *consumer goods* yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *homepage* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel dan tersedia di halaman web Bursa Efek Indonesia.

### **3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi

Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan program SPSS 25. Tetapi untuk variabel opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Menurut Ghazali, (2016) skala nominal merupakan pengukuran kategori atau kelompok. Angka yang dipakai hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai instrink.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghazali, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Sminorv*. Menurut (Ghozali,

2018) dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
2. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Ghazali, (2016), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

1. Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
2. Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (Ghazali, 2016). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghazali, 2016).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Santoso, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode



berikutnya (Ghazali, 2016). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), Menurut Santoso (2019), uji autokorelasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono, (2015) analisis regresi linear berganda merupakan sebuah model hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = *Audit Delay*
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Opini Auditor
- B = Koefesien Regresi
- A = Konstanta
- e =

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji simultan (Uji Statistik F) untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Regresi Parsial (Uji Staistik t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghazali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

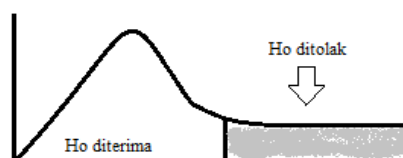
1. Tingkat sig  $t \leq 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tingkat sig  $t \geq 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berparuh terhadap variabel dependen.

### c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terkait (Ghazali, 2016). Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tingkat sig  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan dan opini auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.
2. Tingkat sig  $F \geq 0,05$  maka hipotesis di tolak, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan dan opini auditor secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Gambar 3. 1 Kurva uji F



Gambar diatas berfungsi untuk mengetahui diterima atau ditolak nya  $H_0$  dalam uji F, Menurut Ghazali (2016), jika nilai sig  $F \leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai sig  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai koefisien  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghazali, 2016). Nilai determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square. Dua sifat koefisien determinasi adalah :

1. Nilai  $R^2$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.

2. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), di mana :

- a) Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan model yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
- b) Jika  $R^2 = 1$ , artinya ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang sangat sempurna, dan model yang dibentuk tepat meramalkan variabel dependen. Sehingga, semakin nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen meramalkan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan opini auditor sebagai variabel X, dengan variabel Y yaitu *audit delay*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka dilakukan penelitian pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh unit yang ada (populasi) karena unit analisisnya (populasi) sangat banyak, maka diperlukan pemilihan unit analisis secara sampling yaitu sumber data dari unit analisisnya merupakan laporan auditor independen perusahaan dan data keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Lokasi dalam penelitian adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. BEI beralamat di gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, JL. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Serta pengambilan data dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu laporan keuangan dari situs resmi BEI, dan sumber data lainnya berasal dari sumber lain seperti sumber bacaan jurnal, buku, dll.

**Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No.	Kode	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi	-	√	√
2	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia	√	√	√
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	√	√	√
4	DLTA	PT Delta Djakarta	√	√	√
5	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk	√	√	√
6	GGRM	PT Gudang Garam	√	√	√
7	STTP	PT Siantar Top	√	√	√
8	MRAT	PT Mustika Ratu	√	√	√
9	HMSP	PT HM Sampoerna	√	√	√
10	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	√	√	√
11	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia	√	√	√
12	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	√	√	-
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
15	PSDN	Parashida Aneka Niaga Tbk	√	-	√

No.	Kode	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
16	PTSP	Pionerindo Gourmet ltl Tbk	√	√	√
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√
18	SMAR	SMART Tbk	-	-	√
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	√	√
20	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√
21	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√
22	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	-	√	√
24	IKP	Inti Agri Resources Tbk	-	√	√
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√
28	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	-	√	√
		Total	28 Perusahaan		
		Sampel	20 Perusahaan yang memenuhi kriteria		
		Total Sampel	20 × 3 tahun = 60		

Sumber: www.ix.co.id dan diolah peneliti, (2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan sub sektor *consumer goods* yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yaitu sebanyak 28 (dua puluh delapan) perusahaan. Kriteria perusahaan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Berikut ini merupakan seleksi kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

**Tabel 4. 2 Rekonsiliasi Sampel**

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	28
2	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak berturut-turut terdaftar ( <i>listing</i> ) di BEI selama periode 2018-2020	(6)
3	Perusahaan-perusahaan di bidang <i>consumer goods</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember dan di sertai laporan auditan auditor independen dan Perusahaan yang	(2)

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2018-2020.	
4	<b>Total Perusahaan yang memenuhi Kriteria</b>	20
5	Jumlah Sampel (20× 3)	60
6	Jumlah Sampel Penelitian Setelah Pengujian	60

Sumber: data diolah peneliti

Menurut Supriyono, (2018) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang di tentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan atau nilai aset.

Menurut Setiawan dan Mahardika, (2019), ukuran perusahaan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ dari Total Aset}$$

Berikut ini merupakan tabel hasil dari perhitungan data yang digunakan dalam menghitung Ln dari total aset perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4. 3 Data (Ln) Total Aset Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln (total aset)
1	JPFA	2018	24,827,355	16.95
2		2019	26,650,895	17.04
3		2020	25,951,760	17.07
4	INDF	2018	96,537,796	18.39
5		2019	96,198,559	18.38
6		2020	163,136,516	18.91
7	DLTA	2018	1,523,517	7.33
8		2019	1,425,983	7.26
9		2020	1,255,580	7.13
10	ULTJ	2018	5,555,871	15.53
11		2019	6,608,442	15.70
12		2020	8,754,116	15.99
13	GGRM	2018	69,097,219	18.05
14		2019	78,647,274	18.18
15		2020	78,191,409	18.17

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln (total aset)
16	STTP	2018	2,631,189	14.78
17		2019	1,165,406	14.87
18		2020	3,448,995	15.05
19	MRAT	2018	511,887	13.15
20		2019	532,762	13.19
21		2020	559,795	13.24
22	HMSP	2018	46,602,420	17.66
23		2019	50,902,806	17.75
24		2020	49,674,030	17.72
25	AISA	2018	1,816,406	14.41
26		2019	1,868,966	14.44
27		2020	2,011,557	14.51
28	CEKA	2018	1,168,956	13.97
29		2019	1,393,079	14.15
30		2020	1,566,673	14.26
31	MLBI	2018	2,889,501	14.88
32		2019	2,067,677	14.88
33		2020	2,907,425	14.88
34	MYOR	2018	17,591,706	16.68
35		2019	19,037,918	16.76
36		2020	19,777,500	16.80
37	PTSP	2018	308,082	12.64
38		2019	352,511	12.77
39		2020	380,488	12.85
40	CPIN	2018	27,645,118	17.13
41		2019	29,353,041	17.19
42		2020	31,159,291	17.25
43	BUDI	2018	3,392,980	15.04
44		2019	2,999,767	14.91
45		2020	2,963,007	14.90
46	CAMP	2018	1,004,275	13.82
47		2019	1,057,529	13.87
48		2020	1,086,873	13.90
49	CLEO	2018	833,933	13.63
50		2019	1,245,144	14.03
51		2020	1,310,940	14.09
52	ROTI	2018	4,393,810	15.30
53		2019	4,682,083	15.36
54		2020	4,452,166	15.31
55	SKBM	2018	1,771,365	14.39
56		2019	1,820,383	14.41
57		2020	953,792	14.39

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln (total aset)
58	TBLA	2018	16,339,916	16.61
59		2019	17,363,003	16.67
60		2020	19,431,293	16.78

Sumber: www.ix.co.id dan diolah peneliti, (2021)

Menurut Rasmini (2015), perusahaan dengan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai berita buruk sehingga akan menjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dan akibatnya *audit delay* akan relatif panjang.

Opini auditor dalam penelitian Putra, (2016) diukur dengan variabel dummy. Skor 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan Skor 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Berikut ini merupakan tabel pemberian skor terhadap opini auditor dengan menggunakan variable *dummy* :

**Tabel 4. 4 Data Pemberian Skor Terhadap Opini Auditor Dengan Menggunakan Variabel Dummy Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Opini Auditor	Kode <i>dummy</i> Opini Auditor
1	JPFA	2018	WTP	1
2		2019	WTP	1
3		2020	WTP	1
4	INDF	2018	WTP	1
5		2019	WTP	1
6		2020	WTP	1
7	DLTA	2018	WTP	1
8		2019	WTP	1
9		2020	WTP	1
10	ULTJ	2018	WTP	1
11		2019	WTP	1
12		2020	WTP	1
13	GGRM	2018	WTP	1
14		2019	WTP	1
15		2020	WTP	1
16	STTP	2018	WTP	1
17		2019	WTP	1
18		2020	WTP	1
19	MRAT	2018	WTP	1
20		2019	WTP	1
21		2020	WTP	1
22	HMSP	2018	WTP	1



No	Kode Perusahaan	Tahun	Opini Auditor	Kode <i>dummy</i> Opini Auditor
23		2019	WTP	1
24		2020	WTP	1
25	AISA	2018	Selain WTP	0
26		2019	Selain WTP	0
27		2020	WTP	1
28	CEKA	2018	WTP	1
29		2019	WTP	1
30		2020	WTP	1
31	MLBI	2018	WTP	1
32		2019	WTP	1
33		2020	WTP	1
34	MYOR	2018	WTP	1
35		2019	WTP	1
36		2020	WTP	1
37	PTSP	2018	WTP	1
38		2019	WTP	1
39		2020	WTP	1
40	CPIN	2018	WTP	1
41		2019	WTP	1
42		2020	WTP	1
43	BUDI	2018	WTP	1
44		2019	WTP	1
45		2020	WTP	1
46	CAMP	2018	WTP	1
47		2019	WTP	1
48		2020	WTP	1
49	CLEO	2018	WTP	1
50		2019	WTP	1
51		2020	WTP	1
52	ROTI	2018	WTP	1
53		2019	WTP	1
54		2020	WTP	1
55	SKBM	2018	WTP	1
56		2019	WTP	1
57		2020	WTP	1
58	TBLA	2018	WTP	1
59		2019	WTP	1
60		2020	WTP	1

Sumber: [www.ix.co.id](http://www.ix.co.id) dan diolah peneliti, (2021)

Menurut (Tuanakotta, 2015) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *audit delay* diukur dengan

menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor.

Menurut (Utami, 2019) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan proses pekerjaan auditnya, maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* yang semakin lama pula. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan para pengguna.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan *audit delay* yang dihitung dengan menghitung jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan di tandatangani nya laporan keuangan oleh auditor :

**Tabel 4. 5 Data Audit Delay Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode perusahaan	Tahun	Tanggal laporan auditor	<i>Audit delay</i> (dalam harian)
1	JPFA	2018	05 Maret 2019	64
2		2019	28 Februari 2020	59
3		2020	28 Februari 2021	59
4	INDF	2018	19 Maret 2019	78
5		2019	20 Maret 2020	79
6		2020	19 Maret 2021	78
7	DLTA	2018	28 Maret 2019	87
8		2019	20 Maret 2020	79
9		2020	30 Maret 2021	89
10	ULTJ	2018	25 Maret 2019	84
11		2019	20 Maret 2020	79
12		2020	01 April 2021	91
13	GGRM	2018	25 Maret 2019	84
14		2019	23 Maret 2020	82
15		2020	30 Maret 2021	89
16	STTP	2018	30 Maret 2019	89
17		2019	27 Mei 2020	147
18		2020	25 Mei 2021	145
19	MRAT	2018	18 April 2019	107
20		2019	27 Mei 2020	147
21		2020	01 Juni 2021	151
22	HMSP	2018	21 April 2019	110
23		2019	30 Maret 2020	89
24		2020	23 Maret 2021	82
25	AISA	2018	05 Februari 2020	401
26		2019	26 Juni 2020	177
27		2020	29 Maret 2021	88
28	CEKA	2018	15 Maret 2019	74
29		2019	15 Maret 2020	74

30		2020	29 Maret 2021	88
31	MLBI	2018	15 Februari 2019	46
32		2019	21 Februari 2020	52
33		2020	5 Maret 2021	64
34	MYOR	2018	15 Maret 2019	74
35		2019	30 Maret 2020	89
36		2020	30 Maret 2021	89
37	PTSP	2018	26 Maret 2019	85
38		2019	31 Maret 2020	90
39		2020	30 April 2021	120
40	CPIN	2018	29 Maret 2019	88
41		2019	22 April 2020	112
42		2020	28 Mei 2021	148
43	BUDI	2018	20 Maret 2019	79
44		2019	30 Maret 2020	89
45		2020	29 Maret 2021	88
46	CAMP	2018	29 Maret 2019	88
47		2019	23 April 2020	113
48		2020	24 Maret 2021	85
49	CLEO	2018	8 Maret 2019	67
50		2019	9 Maret 2020	68
51		2020	16 Maret 2021	75
52	ROTI	2018	13 Maret 2019	72
53		2019	28 Februari 2020	59
54		2020	29 Maret 2021	88
55	SKBM	2018	22 Maret 2019	81
56		2019	30 Maret 2020	89
57		2020	21 Mei 2021	141
58	TBLA	2018	22 Maret 2019	81
59		2019	30 Maret 2020	89
60		2020	26 Februari 2021	57

Sumber: [www.ix.co.id](http://www.ix.co.id) dan diolah peneliti, (2021)

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan program SPSS 25. Tetapi untuk variabel opini auditor tidak diikuti sertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Menurut Ghazali, (2016) skala nominal merupakan pengukuran kategori atau kelompok. Angka yang dipakai hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai instrinsik.

**Tabel 4. 6 Hasil Statistik Descreptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	7,13	18,91	15,0892	2,44694
Audit Delay	60	46,00	401,00	95,2667	48,13430
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 (dua puluh) sampel dan jangka waktu pengambilan 3 tahun maka jumlah penelitian N = 60, dengan hasil uji analisis statistic deskriptif sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (Ln total asset)

Pada variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 7,13 pada perusahaan DLTA di tahun 2020. Nilai maximum sebesar 18,91 pada perusahaan INDF di tahun 2020, semetara standar deviasi sebesar 2,44694. Nilai rata-rata sebesar 15,0892 lebih besar dari pada standar deviasi yang berarti nilai Ln ukuran perusahaan baik.

2. *Audit Delay*

Pada variabel *audit delay* nilai minimum sebesar 46,00 pada perusahaan MLBI di tahun 2018. Nilai maximum sebesar 401,00 pada perusahaan AISA di tahun 2018, sementara standar deviasi sebesar 48.13430. Nilai rata-rata sebesar 95.2667 lebih besar dari pada standar deviasi yang berarti nilai *audit delay* baik.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumis klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoinearitas sebelum melakukan uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghazali, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Sminorv*. Menurut Ghozali, (2018) dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut :

- Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.

- Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal

**Tabel 4. 7 Uji Kolmogrov-Smirnov dengan Exact Test Monte Carlo**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	31,52010856
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,252
	Negative	-,123
Test Statistic		,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		,001 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
	Upper Bound	,001

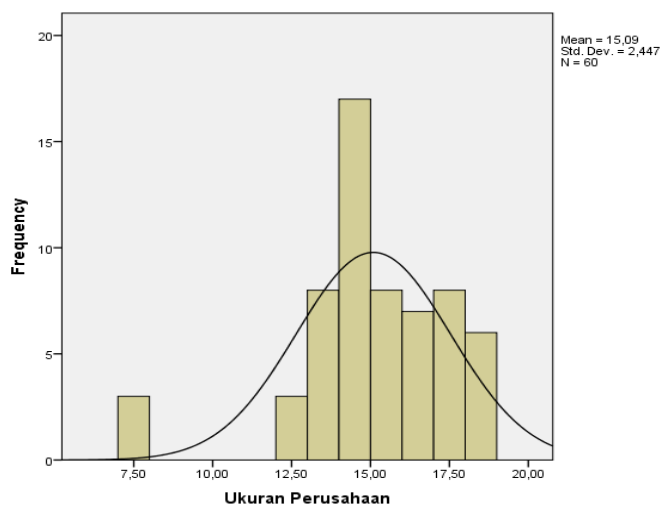
Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Dari hasil tabel uji *kolmogrov-smirnov* dengan *exact test Monte Carlo* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo*, jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mentransformasi data agar data bisa memenuhi syarat dalam uji normalitas. Menurut Ghazali, (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal. Pada penelitian ini data yang di transformasi adalah data dari variabel X1 yaitu (Ln) total asset dan variabel Y yaitu *audit delay*.

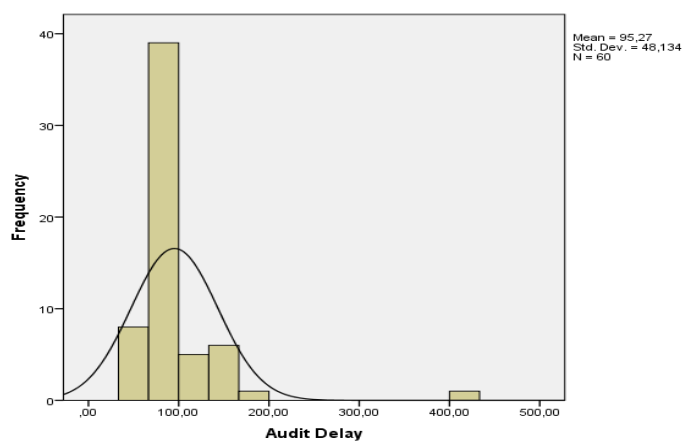
Dalam mentransformasi data peneliti melihat data histogram dari masing-masing variabel, tujuannya untuk melihat data yang terlalu ekstrim. Kemudian ditemukan adanya variabel yang terlalu ekstrim yaitu variabel ukuran perusahaan yang terlalu condong ke kanan dilihat data histogram ukuran perusahaan dan variabel *audit delay* yang terlalu condong ke kiri dilihat dari data histogram *audit delay*. Berikut adalah gambar histogram dari masing-masing variabel yang terlalu ekstrim:

**Gambar 4. 1 Histogram Variabel Ukuran Perusahaan**



Dari gambar diatas terlihat bahwa gambar 4.1 yaitu histogram ukuran perusahaan terlalu condong ke kanan.

**Gambar 4. 2 Histogram Variabel Audit Delay**



Dari gambar diatas terlihat bahwa gambar 4.2 yaitu histogram *Audit Delay* terlalu condong ke kanan. Setelah di ketahui data yang terlalu ekstrim dari gambar diatas kemudian peneliti melakukan uji *kolmogrov-smirnov* dengan *exact tes Monte Carlo* dengan data yang sudah di transformasi. Berikut ini adalah hasil tabel uji *kolmogrov-smirnov* dengan *exact tes Monte Carlo* dengan data yang sudah di transformasi :

**Tabel 4. 8 Uji Kolmogrov-Smirnov dengan Exact Test Monte Carlo  
(data transformasi)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,26277059
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,089
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,054 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval Lower Bound	,048
	Upper Bound	,060

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Dari hasil tabel uji *kolmogrov-smirnov* dengan *exact test Monte Carlo* setelah data di transformasi diatas sudah normal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,054. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo*, apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,482	,221		24,752	,000		
Opini Auditor	-1,121	,193	-,606	-5,814	,000	,994	1,006
Ukuran Perusahaan	,049	,054	,093	,892	,376	,994	1,006

a. Dependent Variabel: Audit Delay

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Dari tabel tabel 4.9 menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Opini Auditor memiliki *tolerance* sebesar 0,994 sementara Ukuran Perusahaan memiliki *tolerance* sebesar 0,994. Kemudian semua nilai VIF pada tabel 4.8 memiliki nilai kuran dari 10. Opini Auditor memiliki VIF sebesar 1,006 sementara Ukuran Perusahaan memiliki VIF sebesar 1,006. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dengan mengacu pada pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu :

Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolutresidual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghazali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,342	,150		2,274	,027
Opini Auditor	-,222	,131	-,218	-1,695	,096
Ukuran Perusahaan	,032	,037	,110	,853	,397

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di ketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variable X1 yaitu Opini Auditor adalah 0,096. Sementara nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X2 yaitu Ukuran Perusahaan adalah 0,397. Berdasarkan nilai signifikansi dari kedua variabel



independen lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2019), uji autokorelasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 <sup>a</sup>	,385	,363	,26734	1,038

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Auditor

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil pengolahan data diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,038. Dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut merupakan *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang di gunakan untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda :

**Tabel 4. 12 Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,342	,150		2,274	,027
Ukuran perusahaan	,032	,037	,110	,853	,397
Opini Auditor	-,222	,131	-,218	-1,695	,096

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda dan di dapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,342 + 0,032 + -0,222$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk Opini Auditor

X<sub>2</sub> = Opini Auditor

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,342 artinya bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 0,032 dari variabel independen X<sub>1</sub> (ukuran perusahaan) dan penurunan -0,222 dari variabel X<sub>2</sub> (opini auditor) maka variabel dependen Y (*audit delay*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,342 dalam satuan.
2. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (b<sub>1</sub>) sebesar 0,032, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari X<sub>1</sub> maka Y (*audit delay*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,032 dalam satuan.
3. Koefisien regresi untuk opini auditor (b<sub>2</sub>) sebesar -0,0222, artinya bahwa setiap terjadi penurunan sebesar satu satuan dari X<sub>2</sub> maka Y (*audit delay*) akan mengalami penurunan sebesar -0,0222 dalam satuan.

#### **b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut merupakan hasil uji koefisien regresi secara parsial :

**Tabel 4. 13 Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,482	,221		24,752	,000
Ukuran Perusahaan	,049	,054	,093	,892	,376
Opini Auditor	-1,121	,193	-,606	-5,814	,000

a. Dependent Variable: Transform\_Y

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Dari tabel 4.13 hasil uji t menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0,376 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 2,00247$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_1$  di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y.
2. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -5,814 < 2,00247$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh negatif terhadap Y pada tingkat signifikansi 0,05.

### c. Uji F

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan Uji F. Uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien regresi secara simultan :

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,547	2	1,273	17,818	,000 <sup>b</sup>
Residual	4,074	57	,071		
Total	6,621	59			

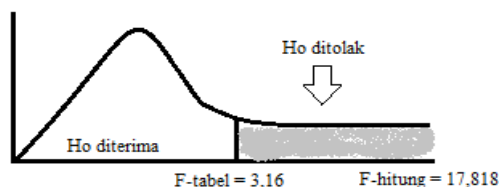
a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Auditor

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil dari tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau  $60-2-1 = 57$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Kemudian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $17,818 > 3,16$ ) dan  $F_{hitung}$  bernilai positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000.

Gambar 4.3 Kurva Hasil Uji F



Sehingga dapat di simpulkan dari pengujian F diatas dan gambar kurva hasil uji F, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara simultan ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghazali, 2016).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,385	,363	,26734

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Auditor

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Dari nilai di atas pada tabel 4.15 menjelaskan tentang *R square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Berdasarkan pada tabel diatas di peroleh nilai  $R^2$  sebesar 0,385 yang berarti variabelitas variabel *audit delay* dapat di jelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan opini auditor sebesar 38,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan & Intepretasi Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*, tetapi variabel opini auditor berrpengaruh secara positif terhadap variabel *audit delay*. Kemudian secara simultan

variabel  $X_1$  yaitu ukuran perusahaan dan variabel  $X_2$  opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

Berdasarkan dari uji t memberikan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan di dalam tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebesar  $0,376 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 2,00247$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada dua puluh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### 2. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Berdasarkan dari uji t memberikan hasil penelitian tentang pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan di dalam tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} - 5,814 < 2,00247$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Y pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan opini auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada dua puluh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor secara Bersama-sama terhadap *audit delay*, menggunakan uji F. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 maka nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau  $60-2-1 = 57$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Kemudian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $17,818 > 3,16$ ) dan  $F_{hitung}$  bernilai positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara

simultan ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

### 4.3.2 Intepretasi dan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh peneliti pada 20 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 yang menggunakan SPSS 25 tentang pegraruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020, maka peneliti menginteprestasikan hasil penelitian yang di perkuat dengan teori – teori yang ada dan hasil penelitian.

Berikut adalah hasil ringkasan pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

**Tabel 4. 16 Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit delay</i>	H2 : Opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Opini auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
3	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	H3 : Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>

Sumber : data diolah oleh penulis, 2021

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumeer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang di hitung dengan menggunakan indikator (Ln) total asset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini di buktikan dengan pengujian statistik pada uji t, dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,376 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 2,00247$  sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Menurut Agoes (2016) dalam buku Auditing menjelaskan tentang indepdensi auditor yaitu Auditor mempertahankan perilaku yang tidak memihak sepanjang audit. Kemudian hal ini dijelaskan oleh Apriyana (2017), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil

akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntann publik.

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardan & Mushawir (2017), Oktrivina (2021), Yuliana et al. (2021), Mirosea et al. (2021), Sekar ( 2021), Wardan & Mushawir, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki perusahaan akan di periksa dengan cara yang sama, sesuai dengan preesdur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

## **2. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consummer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020**

Berdasarkan hasil penelitian opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini di buktikan dengan pengujian statistik pada uji t, dimana nilai signifikansi untuk pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -5,814 <$  dari  $2,00247$  sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikansi (secara statistika) terhadap *audit delay* pada tingkat signifikansi 0,05.

Menurut Patricia (2021), pendapat selain wajar tanpa pengecualian, merupakan pendapat yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Disebabkan, jika auditor menyatakan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, berarti terdapat masalah dalam laporan keuangan yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditanehingga laporan keungan disampaikan tidak tepat waktu yang menyebabkan rentan waktu audit delay semakin lama.

Menurut Meini & Nikmah (2021), *audit delay* dipengaruhi oleh opini auditor. Jika auditor tidak memberikan pendapat karena dibatasi ruang lingkup auditor, ini akan menimbulkan ketidak jelasan baik atau buruknya terhadap perusahaan yang mendapat *Disclaimer Opinion*. Jika perusahaan ingin mendapatkan *unqualified opinion* maka perusahaan harus besikap koperatif dan tidak membatasi ruang lingkup auditor, hal ini akan memunculkan temuan-temuan baru sehingga *audit delay* akan semakin lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruchana & Khikmah, (2020), Siahaan et al., (2019) dan Amani & Waluyo, (2016) yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consummer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020**

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan variabel independen memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau  $60-2-1 = 57$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Kemudian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$

( $17,818 > 3,16$ ) dan  $F_{hitung}$  bernilai positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000. Nilai  $R^2$  sebesar 0,385 yang berarti variabelitas variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan opini auditor sebesar 38,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* berpengaruh secara simultan, dapat dilihat dari tabel 4.13 maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidi & Tarihoran, (2018) dan Utami et al., (2018).



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2020, dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada dua puluh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dilihat dari berdasarkan dari uji t memberikan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan di dalam tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebesar  $0,376 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 2,00247$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_1$  di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan opini auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada dua puluh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dilihat berdasarkan dari uji t memberikan hasil penelitian tentang pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan di dalam tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -5,814 <$  dari  $2,00247$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh negatif terhadap Y pada tingkat signifikansi 0,05.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat di simpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor secara Bersama-sama terhadap *audit delay*, dengan cara menggunakan uji F. Berdasarkan hasil yang di tunjukan dalam tabel 4.13 maka nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau  $60-2-1 = 57$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Kemudian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $17,818 > 3,16$ ) dan  $F_{hitung}$  bernilai positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000.

## 5.2 Saran

### 1. Saran untuk kegunaan akademis

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 diharapkan menjadi bahan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi untuk penelitian mengenai *audit delay*. Dari penelitian di atas diketahui bahwa hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka dari itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya mengganti atau menambahkan variabel ukuran perusahaan dengan variabel solvabilitas ataupun variabel lainnya yang akan mempengaruhi *audit delay*.

### 2. Saran untuk kegunaan praktis

- a. Bagi perusahaan besar maupun kecil sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja disetiap divisi agar sistem pengendalian internal yang baik terus terjaga untuk mengurangi terjadinya *audit delay*.
- b. Bagi Investor, sebaiknya lebih memperhatikan lagi terhadap laporan keuangan perusahaan dan opini yang di berikan oleh auditor kepada perusahaan, serta melihat perusahaan yang terlambat dalam melaporkan keuangan tahunan untuk menjadi keputusan berinvestasi.
- c. Bagi auditor eksternal diharapkan untuk tetap menjaga integritas sebagai auditor dan memberikan opini auditor terhadap perusahaan sesuai dengan fakta dan kondisi laporan keuangan yang ada walaupun perusahaan tersebut adalah perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dan auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adin, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING. *UNPAS*, 3(April), 49–58.
- Agoes, S. (2016). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (empat). salemba 4.
- Akbar, A. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADAPERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Alana, & Axel, R. (2022). Pengaruh Audit Sumber Daya Manusia Dan Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Thoha Snack (Studi Pada Umkm Thoha Snack Cilacap). *Thesis (Undergraduate)*. <http://repository.stie-mce.ac.id/1694/>
- Amani, F. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, dan Umur Perusahaan*.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Anjaludin. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 8–13. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf>
- ARIESTIA, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 2–16.
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Januari*, 699–730.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme

- Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014 - 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 572–601.  
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1000/635>
- Asmedi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2(1), 1–11.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Barjono, & Hakim, M. Z. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Bella, F. M. (2022). *PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR (Studi pada .... 7–27.*  
[http://repository.stei.ac.id/id/eprint/6595%0Ahttp://repository.stei.ac.id/6595/3/BAB 2.pdf](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/6595%0Ahttp://repository.stei.ac.id/6595/3/BAB%202.pdf)
- Bunga. (2020). *PENGARUH AUDIT TENURE UKURAN KAP DAN PROFITABILITAS TERHADAP PEROLEHAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020).* i, 16–45.
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Darmawan, yoga putu i, & Widhiyani, sari. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.
- Dira, R. (2022). *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.* UMSU.
- Dyer, J. C., & Arthur, J. M. (1975). The timeliness he australian annual report.

*Journal of Accounting Research*, 204–219.

- Effendi, E., & Ulhaq, R. dhani. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*.
- Fahmi. (2022). PENGARUH TAX PLANNING, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *UPT PERPUSTAKAAN*, i, 16–45.
- Fajar, C. M., & Fajar, I. M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Financia*, 3(1), 1–10.
- Fathiha, A. U. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 10–27.
- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66.  
<https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974>
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*. 1, 95–102.
- Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* (Jilid 1 Ed). UPP STIM YKPN.
- Hamidi, & Tarihoran, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 10–22.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hery. (2016). *PENGANTAR AKUNTANSI* (Gun (ed.); comprehens). PT Grasindo, anggota ikapi.,  
[https://books.google.co.id/books?id=gsBGDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs\\_pub\\_info\\_r#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gsBGDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false)
- Hevi, A. (2022). PENGARUH OPINI AUDITOR INDEPENDEN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP DANA SYIRKAH TEMPORER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

PERIODE 2016-2020. *UIN Raden Intan Lampung*.

<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Ika. (2020). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call for Paper STIE AAS, September*, 136–148.  
<http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/20>
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205.  
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 39–47.  
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Ivana. (2020). DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY , REAL ESTATE , DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , SOLVABILTIAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY , REAL ESTATE , DAN KONSTRUKSI. *STIE Wityamandala*.
- Jensesn, M. ., & W.Meckling. (1986). Theory of the firm-managerial behaviour,agency,and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kaliman, R., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 185–190.
- Khair, U., Junaidi, A., & Yuliana, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 5(1), 51–70. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v5i1.2980>
- Khasanaha, wilianti. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, MARKET TO BOOK RATIO, COLLATERALIZABLE ASSET, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-20. *STIE Jakarta*, 12(2004), 6–25.
- Lina, W. R., & Putri, A. M. (2022). *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pergantian Auditor , Komite Audit , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa . 2(3)*.
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 59–66. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6877>
- Lukito, T. (2022). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN

PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI Periode 2014-2019 ) Tri Lukito Program Studi : Ekonomi Syariah ( KAS ) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RAD. *UIN Raden Intan Lampung*.

- Madi, M., Widya, U., Pontianak, D., & Perusahaan, U. (2020). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia*. 5(2), 212–223.
- Marfuah, & Cahyono, Y. D. (2020). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jaai*, 15(1), 103–119.
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. 14(2), 163–172.
- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2021). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 27–39.
- Mirosea, N., Husin, H., & Malenta, S. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 590–595. <https://doi.org/10.33772/jak-uho.v6i1.19487>
- Mulyadi. (2013). *Auditing* (6th ed.).
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 85–99.
- Ningrum, L. ayu, & Ardini, L. (2018). Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2006, 1–20.
- Novriyanti, A. (2021). *Pengaruh Total Aset, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ....*  
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16451>
- Nurahman Apriyana. (2017). *pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay*. 8.5.2017.
- Oktrivina, A. (2021). *Pengaruh Solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay*. 4(1).  
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Patricia, C. O. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay ( Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020). *UII*, 3(2), 6.
- Putra, S., & Putra, D. (2016). *pukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan Debt to equity ratio terhadap audit delay*. *E Jurnal Akuntansi*.

- Ramadan. (2022). *PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN VARIABEL MODERASI*. 1(1), 117–133.
- Ramadhani Sutarno, A., Wahyudi, R., Panji Nugroho, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta, S. (2021). Analysis Of Factors Affecting Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Cetak Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 80–89. <http://>
- Rasmini, N. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 1001–1028.
- Ridhawati, R., Abdillah, M. R., & Ariyana, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomiu*, 14(1), 1–15.
- Rizkyllah. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 3(2), 1–17.
- Romasi & Krista. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JRAK*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Sabrina, H. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI GOING CONCERN OLEH AUDITOR PADA AUDITEE A . PENDAHULUAN Di masa yang modern seperti sekarang ini , ada banyak sekali permasalahan manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang pada akhirnya .* 3(2), 41–49.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qCtIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=singgih+santoso+2016&ots=blt1JH2ery&sig=i0GEDH\\_UCdY6M6Gz1fw0fcFmmQ0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=singgih santoso 2016&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qCtIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=singgih+santoso+2016&ots=blt1JH2ery&sig=i0GEDH_UCdY6M6Gz1fw0fcFmmQ0&redir_esc=y#v=onepage&q=singgih santoso 2016&f=false)
- Saputra, A. D. (2020). 2020 Saputra Irawan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4 No.2, 286–295.
- Saragih, R. H., Napitupulu, B. E., & Heryanti, P. F. (2022). *Auditor terhadap opini audit paragraph going concern pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indondesia periode 2018-2020*. 25–40.



- Sekar Prabandari. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Setiawan, A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Earning Per Share ( EPS ), Gross Profit Margin ( GPM ), Return On Asset ( ROA ) , dan Opini Audit Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Pada*. 1–18.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). ANALISIS PENGARUH MARKET TO BOOK VALUE, FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(1), 29–37. <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.998>
- Simamora, S. F. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, RASIO LIKUIDITAS DAN NILAI DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *UPB*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). ALFABETA.
- Sukirno, S. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi* (Issue 1).
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilikauan*. Gadjah mada university press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=t8RiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=RA+supriyono+2018&ots=ESDpqmmRrX&sig=JuzD2tbMn94vKybPAuokmLSywmM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=RA supriyono 2018&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=t8RiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=RA+supriyono+2018&ots=ESDpqmmRrX&sig=JuzD2tbMn94vKybPAuokmLSywmM&redir_esc=y#v=onepage&q=RA supriyono 2018&f=false)
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.21009/wahana.112.02>
- Tiasrini, S., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–18.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. salemba 4.

- Utami, N. E. (2019). *pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan size terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. 4(1).
- Waluyo, I. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Wardan, L., & Mushawir, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010-2015). *085228282256*, 2(2), 166–179. <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.286>
- Wicaksana, A. (2020). PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, PEROLEHAN OPINI AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *UNPAS*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Willianti. (2020). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020). *STIE Jakarta*, 12(2004), 6–25.
- Willy, Y. (2022). PENGARUH AUDITOR SWITCHING, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, AUDIT FEE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021. *UIN SUSKA RIAU*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Wulansari. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *UNPAS*.
- Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>
- Yunara, Y. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid-19 sub sektor farmasi yang terdaftar di bej tahun 2016-2020. *UMSU*.
- Yuni, N. K., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., & Arie, B. (2022). *PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY*. 4(1), 174–185.
- Zakiy, M. (2022). *PENGARUH ETIKA PROFESI, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL*

*AUDITOR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN  
OPINI AUDIT (Studi pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik  
Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di OJK. 2(30), 1–17.*

Zein, F., & Rahma, A. (2022). Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik , dan Opini Audit Dalam Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 271–290.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhika Putra Abdi  
Alamat : Griya Bukit Jaya, Blok M/25 No/9, Rt/05 Rw/30,  
Desa Tlajung Udik, Gunung Putri, Bogor  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 9 September 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN 01 Gunung Putri  
• SMP : SMP Islam Karya Mukti  
• SMK : SMK Bina Pendidikan Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Maret 2022  
Peneliti,

(Andhika Putra Abdi)

# LAMPIRAN

## Lampiran I

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Ukuran Perusahaan = Ln dari Total
-----------------------------------

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln (total aset)
1	JPFA	2018	24,827,355	16.95
2		2019	26,650,895	17.04
3		2020	25,951,760	17.07
4	INDF	2018	96,537,796	18.39
5		2019	96,198,559	18.38
6		2020	163,136,516	18.91
7	DLTA	2018	1,523,517	7.33
8		2019	1,425,983	7.26
9		2020	1,255,580	7.13
10	ULTJ	2018	5,555,871	15.53
11		2019	6,608,442	15.70
12		2020	8,754,116	15.99
13	GGRM	2018	69,097,219	18.05
14		2019	78,647,274	18.18
15		2020	78,191,409	18.17
16	STTP	2018	2,631,189	14.78
17		2019	1,165,406	14.87
18		2020	3,448,995	15.05
19	MRAT	2018	511,887	13.15
20		2019	532,762	13.19
21		2020	559,795	13.24
22	HMSP	2018	46,602,420	17.66
23		2019	50,902,806	17.75
24		2020	49,674,030	17.72
25	AISA	2018	1,816,406	14.41
26		2019	1,868,966	14.44
27		2020	2,011,557	14.51
28	CEKA	2018	1,168,956	13.97
29		2019	1,393,079	14.15
30		2020	1,566,673	14.26
31	MLBI	2018	2,889,501	14.88
32		2019	2,067,677	14.88
33		2020	2,907,425	14.88
34	MYOR	2018	17,591,706	16.68
35		2019	19,037,918	16.76

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln (total aset)
36		2020	19,777,500	16.80
37	PTSP	2018	308,082	12.64
38		2019	352,511	12.77
39		2020	380,488	12.85
40	CPIN	2018	27,645,118	17.13
41		2019	29,353,041	17.19
42		2020	31,159,291	17.25
43	BUDI	2018	3,392,980	15.04
44		2019	2,999,767	14.91
45		2020	2,963,007	14.90
46	CAMP	2018	1,004,275	13.82
47		2019	1,057,529	13.87
48		2020	1,086,873	13.90
49	CLEO	2018	833,933	13.63
50		2019	1,245,144	14.03
51		2020	1,310,940	14.09
52	ROTI	2018	4,393,810	15.30
53		2019	4,682,083	15.36
54		2020	4,452,166	15.31
55	SKBM	2018	1,771,365	14.39
56		2019	1,820,383	14.41
57		2020	953,792	14.39
58	TBLA	2018	16,339,916	16.61
59		2019	17,363,003	16.67
60		2020	19,431,293	16.78

## Lampiran II

## Hasil Transformasi Data Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan
1	JPFA	2018	1.4
2		2019	1.37
3		2020	1.36
4	INDF	2018	0.72
5		2019	0.73
6		2020	0
7	DLTA	2018	3.4
8		2019	3.41
9		2020	3.43
10	ULTJ	2018	1.84
11		2019	1.79
12		2020	1.71
13	GGRM	2018	0.93
14		2019	0.85
15		2020	0.86
16	STTP	2018	2.03
17		2019	2.01
18		2020	1.96
19	MRAT	2018	2.4
20		2019	2.39
21		2020	2.38
22	HMSP	2018	1.12
23		2019	1.08
24		2020	1.09
25	AISA	2018	2.12
26		2019	2.11
27		2020	2.1
28	CEKA	2018	2.22
29		2019	2.18
30		2020	2.16
31	MLBI	2018	2.01
32		2019	2.01
33		2020	2.01
34	MYOR	2018	1.49
35		2019	1.47
36		2020	1.45
37	PTSP	2018	2.5
38		2019	2.48



No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan
39		2020	2.46
40	CPIN	2018	1.33
41		2019	1.31
42		2020	1.29
43	BUDI	2018	1.97
44		2019	2
45		2020	2
46	CAMP	2018	2.26
47		2019	2.24
48		2020	2.24
49	CLEO	2018	2.3
50		2019	2.21
51		2020	2.2
52	ROTI	2018	1.9
53		2019	1.88
54		2020	1.9
55	SKBM	2018	2.13
56		2019	2.12
57		2020	2.13
58	TBLA	2018	1.52
59		2019	1.5
60		2020	1.46

## Lampiran III

Data Variabel Opini Auditor dan Pemberian Skor (skala dummy) Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

WTP = 1
Selain WTP = 0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Opini Auditor	Kode <i>dummy</i> Opini Auditor
1	JPFA	2018	WTP	1
2		2019	WTP	1
3		2020	WTP	1
4	INDF	2018	WTP	1
5		2019	WTP	1
6		2020	WTP	1
7	DLTA	2018	WTP	1
8		2019	WTP	1
9		2020	WTP	1
10	ULTJ	2018	WTP	1
11		2019	WTP	1
12		2020	WTP	1
13	GGRM	2018	WTP	1
14		2019	WTP	1
15		2020	WTP	1
16	STTP	2018	WTP	1
17		2019	WTP	1
18		2020	WTP	1
19	MRAT	2018	WTP	1
20		2019	WTP	1
21		2020	WTP	1
22	HMSP	2018	WTP	1
23		2019	WTP	1
24		2020	WTP	1
25	AISA	2018	Selain WTP	0
26		2019	Selain WTP	0
27		2020	WTP	1
28	CEKA	2018	WTP	1
29		2019	WTP	1
30		2020	WTP	1
31	MLBI	2018	WTP	1
32		2019	WTP	1
33		2020	WTP	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Opini Auditor	Kode <i>dummy</i> Opini Auditor
34	MYOR	2018	WTP	1
35		2019	WTP	1
36		2020	WTP	1
37	PTSP	2018	WTP	1
38		2019	WTP	1
39		2020	WTP	1
40	CPIN	2018	WTP	1
41		2019	WTP	1
42		2020	WTP	1
43	BUDI	2018	WTP	1
44		2019	WTP	1
45		2020	WTP	1
46	CAMP	2018	WTP	1
47		2019	WTP	1
48		2020	WTP	1
49	CLEO	2018	WTP	1
50		2019	WTP	1
51		2020	WTP	1
52	ROTI	2018	WTP	1
53		2019	WTP	1
54		2020	WTP	1
55	SKBM	2018	WTP	1
56		2019	WTP	1
57		2020	WTP	1
58	TBLA	2018	WTP	1
59		2019	WTP	1
60		2020	WTP	1

## Lampiran IV

Data Perhitungan Hari Variabel *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Tanggal Pemberian Opini Auditor – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan Tahunan

No	Kode perusahaan	Tahun	Tanggal laporan auditor	<i>Audit delay</i> (dalam harian)
1	JPFA	2018	05 Maret 2019	64
2		2019	28 Februari 2020	59
3		2020	28 Februari 2021	59
4	INDF	2018	19 Maret 2019	78
5		2019	20 Maret 2020	79
6		2020	19 Maret 2021	78
7	DLTA	2018	28 Maret 2019	87
8		2019	20 Maret 2020	79
9		2020	30 Maret 2021	89
10	ULTJ	2018	25 Maret 2019	84
11		2019	20 Maret 2020	79
12		2020	01 April 2021	91
13	GGRM	2018	25 Maret 2019	84
14		2019	23 Maret 2020	82
15		2020	30 Maret 2021	89
16	STTP	2018	30 Maret 2019	89
17		2019	27 Mei 2020	147
18		2020	25 Mei 2021	145
19	MRAT	2018	18 April 2019	107
20		2019	27 Mei 2020	147
21		2020	01 Juni 2021	151
22	HMSP	2018	21 April 2019	110
23		2019	30 Maret 2020	89
24		2020	23 Maret 2021	82
25	AISA	2018	05 Februari 2020	401
26		2019	26 Juni 2020	177
27		2020	29 Maret 2021	88
28	CEKA	2018	15 Maret 2019	74
29		2019	15 Maret 2020	74
30		2020	29 Maret 2021	88
31	MLBI	2018	15 Februari 2019	46
32		2019	21 Februari 2020	52
33		2020	5 Maret 2021	64
34	MYOR	2018	15 Maret 2019	74

No	Kode perusahaan	Tahun	Tanggal laporan auditor	<i>Audit delay</i> (dalam harian)
35		2019	30 Maret 2020	89
36		2020	30 Maret 2021	89
37	PTSP	2018	26 Maret 2019	85
38		2019	31 Maret 2020	90
39		2020	30 April 2021	120
40	CPIN	2018	29 Maret 2019	88
41		2019	22 April 2020	112
42		2020	28 Mei 2021	148
43	BUDI	2018	20 Maret 2019	79
44		2019	30 Maret 2020	89
45		2020	29 Maret 2021	88
46	CAMP	2018	29 Maret 2019	88
47		2019	23 April 2020	113
48		2020	24 Maret 2021	85
49	CLEO	2018	8 Maret 2019	67
50		2019	9 Maret 2020	68
51		2020	16 Maret 2021	75
52	ROTI	2018	13 Maret 2019	72
53		2019	28 Februari 2020	59
54		2020	29 Maret 2021	88
55	SKBM	2018	22 Maret 2019	81
56		2019	30 Maret 2020	89
57		2020	21 Mei 2021	141
58	TBLA	2018	22 Maret 2019	81
59		2019	30 Maret 2020	89
60		2020	26 Februari 2021	57

## Lampiran V

Hasil Transformasi Data Variabel *Audit Delay*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan
1	JPFA	2018	1.81
2		2019	1.77
3		2020	1.77
4	INDF	2018	1.89
5		2019	1.9
6		2020	1.89
7	DLTA	2018	1.94
8		2019	1.9
9		2020	1.95
10	ULTJ	2018	1.92
11		2019	1.9
12		2020	1.96
13	GGRM	2018	1.92
14		2019	1.91
15		2020	1.95
16	STTP	2018	1.95
17		2019	2.17
18		2020	2.16
19	MRAT	2018	2.03
20		2019	2.17
21		2020	2.18
22	HMSP	2018	2.04
23		2019	1.95
24		2020	1.91
25	AISA	2018	2.6
26		2019	2.25
27		2020	1.94
28	CEKA	2018	1.87
29		2019	1.87
30		2020	1.94
31	MLBI	2018	1.66
32		2019	1.72
33		2020	1.81
34	MYOR	2018	1.87
35		2019	1.95
36		2020	1.95
37	PTSP	2018	1.93
38		2019	1.95

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan
39		2020	2.08
40	CPIN	2018	1.94
41		2019	2.05
42		2020	2.17
43		2018	1.9
44	BUDI	2019	1.95
45		2020	1.94
46		2018	1.94
47	CAMP	2019	2.05
48		2020	1.93
49		2018	1.83
50	CLEO	2019	1.83
51		2020	1.88
52		2018	1.86
53	ROTI	2019	1.77
54		2020	1.94
55		2018	1.91
56	SKBM	2019	1.95
57		2020	2.15
58		2018	1.91
59	TBLA	2019	1.95
60		2020	1.76

## Lampiran VI

## Data Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421



## Lampiran VII

## Data Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83